

# **KREATIVITAS MUSIK ACAPPELLA MATARAMAN**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Eka Putri Oktaviani**

NIM 05208241028

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2012**

# **KREATIVITAS MUSIK ACAPPELLA MATARAMAN**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Eka Putri Oktaviani**

NIM 05208241028

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2012**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kreativitas Musik Acappella Mataraman* ini telah  
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 Januari 2012

Pembimbing I,

Dra. M.G Widyastuti, M.Sn  
NIP. 19600703 198812 2 001

Yogyakarta, 4 Januari 2012

Pembimbing II,

F.X Diah K, S.Pd, M.A  
NIP. 19791222 200501 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kreativitas Musik Acappella Mataraman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
H.T Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		<u>27-2-2012</u>
F.X Diah K, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		<u>24-2-2012</u>
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.	Penguji I		<u>23-2-2012</u>
Dra. M.G Widyastuti, M.Sn.	Penguji II		<u>24-2-2012</u>

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

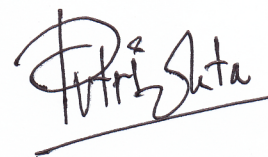
Nama : **Eka Putri Oktaviani**  
NIM : 05208241028  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Penulis,



Eka Putri Oktaviani

## *MOTTO*

*Jika kamu ingin sampai maka bergeraklah . . . .*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, mas dan adik-adikku serta teman-temanku yang telah mencurahkan segenap pengorbanan, dorongan dan curahan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kreativitas Musik Acappella Mataraman*” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu M.G Widyastuti, M.Sn dan Ibu F.X Diah K, S.Pd, M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II terima kasih atas kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
2. Bpk. Pardiman, S.Sn selaku pimpinan kelompok musik Acappella Mataraman terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian dan untuk semua informasi yang diberikan.
3. Bpk. Projosuwasono selaku pamong pamulangan Sekar Macapat KHP. Kridhamardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat terimakasih atas kesediaannya menjadi narasumber.
4. Bpk. Murjana selaku pengrawit kelompok kesenian jawa RRI Yogyakarta terimakasih atas kesediaannya menjadi narasumber.

5. Orangtua, adik-adik, kakek dan nenek, mas Iwan, mas Abid yang senantiasa menyalurkan semangat dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan 2005 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
7. Teman-temanku Haslinda, Desi, Yoda, Alfi, Melia, Desti, Nita, Riska, Rina, Yuni, Aziz, Tega, segenap personil Acappella Mataraman, kakak tingkat dan adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Penulis,



Eka Putri Oktaviani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
<b>ABSTRAK .....</b>	xv
 <b>BAB I . PENDAHULUAN .....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah .....	5
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	 7
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Musik .....	7



2. Jenis Musik .....	11
3. Musik Vokal .....	13
4. Aransemen .....	16
5. Lirik .....	18
6. Kreativitas .....	19
7. Karawitan .....	21
a. Tangganada dalam Gamelan Jawa .....	23
b. Jenis-jenis Tembang Macapat .....	24
8. Musik <i>A Cappella</i> .....	26
B. Penelitian Yang Relevan .....	28
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	 30
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Data Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Penentuan Keandalan dan Keabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
 <b>BAB IV. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN KAJIAN KREATIVITAS ACAPPELLA MATARAMAN</b> .....	  37
A. Deskripsi Objek .....	37
1. Lokasi Penelitian .....	37
2. Latar Belakang Terbentuknya Acappella Mataraman .....	39
3. Instrumen Yang Digunakan .....	41
4. Konsep Musik Acappella Mataraman .....	42

5. Konsep Penggarapan Komposisi Musik .....	44
 B. Kajian Kreativitas Musik Acappella Mataraman tentang Penggarapan Tembang Sinom dengan nuansa Irama <i>Reggae</i> .....	 46
1. Aransemen .....	47
2. Struktur Lirik Sinom <i>Reggae</i> .....	69
3. Makna Tembang Sinom .....	71
4. Aspek Pementasan .....	73
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	79
A. KESIMPULAN .....	79
B. SARAN .....	80
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1</b> : Triangulasi teknik pengumpulan data .....	34
<b>Gambar 2</b> : Peta lokasi sanggar Omah Cangkem .....	37
<b>Gambar 3</b> : Sanggar Omah Cangkem nampak dari sisi samping kiri .....	38
<b>Gambar 4</b> : Foto pada saat proses latihan di Sanggar Omah Cangkem .....	44
<b>Gambar 5</b> : Kostum yang digunakan dan <i>setting</i> panggung saat membawakan lagu “Sinom Reggae” .....	75
<b>Gambar 6</b> : Adegan anak yang meminta doa restu kepada orang tua saat membawakan lagu “Sinom Reggae” .....	76
<b>Gambar 7</b> : Adegan saling berjabat tangan yang menggambarkan rasa kekeluargaan .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	: Pedoman observasi
<b>Lampiran 2</b>	: Pedoman wawancara
<b>Lampiran 3</b>	: Daftar nama keluarga besar Acappella Mataraman
<b>Lampiran 4</b>	: Data personal Acappella Mataraman format lama
<b>Lampiran 5</b>	: Data personal Acappella Mataraman format sekarang
<b>Lampiran 6</b>	: Foto personil Acappella Mataraman
<b>Lampiran 7</b>	: Album dan lagu-lagu Acappella Mataraman
<b>Lampiran 8</b>	: Perjalanan dan pengalaman Acappella Mataraman
<b>Lampiran 9</b>	: Surat keterangan penelitian
<b>Lampiran 10</b>	: Surat keterangan wawancara
<b>Lampiran 11</b>	: Dokumentasi gambar:
	1. Sanggar Omah Cangkem tampak dari sisi samping kiri
	2. Ruang latihan di lantai dua dengan bangunan semi terbuka
	3. Pardiman ketika memberikan arahan kepada para pemain mengenai lagu yang akan dibawakan
	4. Para personil Acappella Mataraman ketika berlatih lagu yang berjudul “Sinom <i>Reggae</i> ”
	5. Para personil sedang berlatih dengan posisi jarak yang agak berjauhan untuk menerapkan metode saling

mendengarkan agar terbiasa ketika berada di panggung yang besar

6. Pardiman ketika memberikan arahan tentang konsep gerakan yang akan dilakukan saat pementasan
7. Pardiman ketika memberikan arahan tentang konsep gerakan yang akan dilakukan saat pementasan
8. Personil Acappella Mataraman ketika berlatih dengan gerakan jabat tangan bergilir

**Lampiran 12** : Publikasi beberapa pementasan Acappella Mataraman yang pernah diselenggarakan:

9. Pementasan Acappella “Trah Cangkem “
10. Pementasan Acappella Mataraman “ Kangen Simbok”
11. Pementasan kolaborasi Acappella Mataraman & Marie-Laure Frinzi “La Javanaise
12. Pementasan Acappella Mataraman “Tutur Timulut”
13. Pementasan Acappella Mataraman “Crewet Cangkemunium”
14. Pementasan Acappella Mataraman & Komplotan (Jubing Kristianto, Reda, dkk

**Lampiran 13** : Semi partitur “Sinom *Reggae*” arr. Pardiman Djoyonegoro

**Lampiran 14** : Wedhatama (Anggitan Dalem KGPA. Mangkunegara IV)

**Lampiran 15** : Surat izin penelitian

# KREATIVITAS MUSIK ACAPPELLA MATARAMAN

Oleh:  
Eka Putri Oktaviani  
NIM 05208241028

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang Sinom menjadi sajian musik yang unik dan kreatif. Adapun aspek-aspek kreativitas yang dideskripsikan adalah penggarapan tembang Sinom dengan nuansa irama *reggae* dilihat dari aransemen, komposisi serta aspek pementasannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Sanggar Omah Cangkem. Pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan yang berhubungan dengan proses penggarapan komposisi musik untuk menggali dan mendapatkan data tentang kreativitas musik Acappella Mataraman. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan Acappella Mataraman untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dokumentasi berupa partitur lagu, foto-foto dan video audio visual yang diambil pada saat kegiatan latihan berlangsung. Keabsahan data diperoleh melalui penggunaan bahan referensi, *memberchek* dan triangulasi yang berfungsi untuk mencocokkan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kreativitas dalam menggarap tembang Sinom dilihat dari aransemen dan komposisi musiknya yaitu dengan cara mengolah tembang Sinom menjadi bernuansa irama *reggae* kemudian disajikan dalam bentuk *a cappella* yaitu tanpa iringan alat musik. (2) dari analisis lirik Sinom *Reggae* terdapat penggunaan *abon-abon*, *wangsalan* dan *cakepan* baku dari tembang Sinom. Penulisannya sudah memenuhi aturan baku menurut tata cara penulisan tembang Jawa, yaitu terdapat *guru gatra*, *guru lagu* dan *guru wilangan*. (3) aspek pementasannya selalu dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik dan mengandung unsur humor. Konsep bermusik yang digunakan Acappella Mataraman tersebut menghasilkan karya musik yang unik dan kreatif.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesenian tradisional merupakan salah satu aset budaya bangsa Indonesia. Untuk itu diperlukan kesadaran dan peran serta dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintah, seniman-seniman tradisional selaku pelaku seni, maupun dari masyarakat sebagai penikmat seni. Kerjasama dari semua pihak ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan upaya dalam rangka melestarikan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional di Indonesia beragam jenisnya, di antaranya adalah seni tari dan seni musik. Masing-masing wilayah memiliki tarian daerah maupun musik daerah yang menjadi ciri khas tersendiri dari daerah tersebut, salah satunya adalah musik tradisi karawitan. Karawitan merupakan bentuk musik tradisi Jawa dengan memainkan alat musik yang disebut gamelan, dalam hal ini gamelan Jawa. Menurut Banoe (2003: 289) musik tradisi adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sedangkan “gamelan berasal dari kata *gamel*, dalam bahasa Jawa dan Bali berarti pukul” (Banoe, 2003: 158). Semula gamelan berupa ansambel alat musik pukul sebelum masuknya alat musik tiup dan gesek, yang kemudian dinamakan karawitan dengan kelengkapan vokal.

Dewasa ini dunia musik di Indonesia didominasi oleh musik pop, *rock*, dangdut, *hip hop*, *reggae* maupun percampuran antar jenis musik tersebut. Tidak dapat dipungkiri jika kenyataan seperti ini turut membuat keberadaan musik tradisi seperti karawitan menjadi semakin terkikis.

Upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi musik tradisi karawitan ini terus dilakukan melalui berbagai cara. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat pendengar dan pecinta musik. Salah satunya adalah melakukan penyegaran dalam bermusik dengan berkreasi melalui karawitan yang dipadukan dengan jenis musik lain.

Pardiman Djoyonegoro adalah salah seorang musisi dan penata musik dari Yogyakarta yang juga *concern* dengan musik tradisi karawitan. Pardiman melakukan berbagai cara untuk dapat lebih mengeksplorasi musik tradisi karawitan, di antaranya yaitu dengan menyajikan karawitan ke dalam bentuk *a cappella*. *A cappella* adalah paduan suara tanpa iringan alat musik (Banoe, 2003: 17). Pardiman berharap musik tradisi ini tidak hanya jalan di tempat saja, tetapi dapat berkembang seiring dengan perkembangan musik sekarang.

Keinginan Pardiman Djoyonegoro untuk ikut serta dalam upaya melestarikan kesenian tradisional ditunjukkan lewat usahanya dengan mengangkat musik tradisi Nusantara yang dikemas menjadi musik yang unik, dinamis dan kreatif. Kreativitas Pardiman dalam bermusik terlihat dari gagasannya dengan membentuk grup musik “Acappella Mataraman”. Kelompok tersebut adalah grup penyaji musik alternatif yang penuh kreasi. Seluruh musik menggunakan mulut, mereka bergantian mengucapkan kata-kata dan menirukan bunyi alat musik. Menurut Pardiman yang terpenting musik dapat berbunyi, maka dalam partitur mereka yang tertulis bukanlah notasi, melainkan baris-baris syair dengan simbol yang biasa ditemui dalam partitur gamelan.



Pemahaman kata “Acappella” yang seharusnya ditulis *a cappella* mengacu pada bentuk permainan musik atau nyanyian tanpa instrumen. Kata “Mataraman” selain sebagai wujud identitas baru atas interpretasi *a cappella* itu sendiri juga merujuk pada permainan komedi gaya *dagelan Mataraman* yang melahirkan humor-humor segar. Melalui Acappella Mataraman, Pardiman berusaha mempertemukan karawitan dengan publiknya masa kini yakni generasi muda. Caranya dengan memasukkan unsur-unsur irama musik diatonis ke dalam musik karawitan yang di telinga anak muda lebih akrab, seperti musik pop, *reggae*, *jazz* dan irama musik lainnya. Ciri khas Acappella Mataraman terletak pada penyatuan irama karawitan dengan irama musik lainnya yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk *a cappella*. Penyatuan ini bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan, karena irama musik yang satu dengan yang lainnya mempunyai unsur-unsur musik yang berbeda.

Mengolah unsur-unsur musik yang berbeda merupakan suatu pekerjaan unik yang dilakukan oleh grup musik ini. Acappella Mataraman dapat dikatakan unik apabila dibandingkan dengan kelompok musik *a cappella* yang lain seperti grup *nasyid*. Keunikan yang dilakukan oleh Acappella Mataraman dalam mengolah musik tradisi karawitan, salah satunya terlihat pada penggarapan tembang “Sinom” yang diolah menjadi bernuansa irama *reggae*. Lirik baku dari tembang Sinom tetap digunakan, namun musik dan roh lagu diubah sehingga diberi judul “Sinom *Reggae*”. Selain penyatuan irama karawitan dengan irama musik diatonis yang lain, kelompok ini juga melakukan eksplorasi lebih jauh dengan menciptakan lagu sendiri yang juga merupakan hasil pengolahan kata-kata

dan penyatuan berbagai macam potensi sumber bunyi yang dapat diproduksi melalui instrumen vokal.

Ciri khas Acappella Mataraman ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat kreativitas musik Acappella Mataraman. Bagaimana grup musik ini dapat mengolah berbagai potensi sumber bunyi yang dapat diproduksi melalui instrumen vokal dan menyatukan irama musik karawitan dengan irama musik diatonis lain, kemudian menyajikannya dalam bentuk *a cappella* sehingga dapat menjadi komposisi musik yang unik dan kreatif.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: Kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang “Sinom”, ditinjau dari aspek aransemen serta aspek pementasannya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang “Sinom” menjadi sajian musik yang unik dan kreatif, ditinjau dari aspek aransemen serta aspek pementasannya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

- 1) Diharapkan ke depannya dapat bermanfaat untuk lebih mengembangkan musik tradisi karawitan.

- 2) Diharapkan dapat berguna sebagai wacana tentang musik tradisi karawitan yang telah diolah menjadi musik yang unik dan kreatif oleh Acappella Mataraman.

## 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi kontribusi bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya mahasiswa Program Studi Seni Musik agar dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang berbeda mengenai kreativitas musik Acappella Mataraman, maka ada beberapa pengertian yang perlu ditegaskan, antara lain:

1. *A cappella* adalah paduan suara (musik vokal) tanpa iringan alat musik.
2. *Abon-abon* adalah suatu isian atau improvisasi di luar syair baku.
3. Acappella Mataraman adalah nama sebuah kelompok penyaji musik alternatif yang penuh kreasi. Seluruh musiknya menggunakan mulut dengan mengucapkan kata-kata atau menirukan bunyi alat musik gamelan maupun modern.
4. *Cakepan* adalah syair lagu.
5. *Cengkok* adalah suatu pola lagu atau variasi susunan nada dalam pengolahan lagu.
6. *Gregel* yaitu suatu liukan yang agak bergetar.

7. *Guru Gatra* adalah baris syair.
8. *Guru Lagu* adalah jatuhnya suku kata vokal pada akhir tiap baris lagu.
9. *Guru Wilangan* adalah jumlah suku kata pada tiap baris lagu.
10. *Ketawang* adalah salah bentuk *gendhing* yang dibawakan secara *alon* atau pelan.
11. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta dapat dirasakan oleh orang lain.
12. *Lancaran* adalah salah satu bentuk *gendhing* yang dibawakan dengan tempo sedang atau agak cepat.
13. *Ngeng* yaitu metode kesepakatan bunyi yang lahir dari naluri musikal dan kepekaan akan pijakan nada.
14. *Ompak* adalah musik penghantar sebelum memasuki lagu.
15. *Senggaan* adalah variasi syair yang biasanya berisi kalimat-kalimat ajakan atau yang bersifat mengingatkan tentang suatu kebaikan.
16. *Sindenan* adalah bernyanyi dengan khas Jawa menggunakan tanganada pentatonis Jawa baik itu *pelog* maupun *slendro*.
17. Sinom adalah salah satu jenis tembang *macapat* Jawa.
18. Sinom *Reggae* adalah salah satu judul lagu hasil kreativitas Acappella Mataraman dari perpaduan tembang Sinom yang diolah dengan irama *reggae*.
19. *Wangsalan* adalah syair baku namun bukan lagu pokok.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Musik**

Musik adalah “cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia” (Banoe, 2003: 288). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 766) disebutkan bahwa musik adalah “ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan”. Musik juga dikatakan sebagai “hasil penulisan suatu ide para komponis dengan menggunakan bahasa musik yang berupa isyarat, lambang atau tanda-tanda khusus” (Soeharto, dkk, 1996: 60).

Bunyi merupakan segala macam suara yang dapat diterima telinga manusia, ditimbulkan oleh adanya sesuatu yang bergerak berupa getaran dari berbagai zat, baik zat padat, gas maupun zat cair (Banoe, 2003: 65). Disebutkan juga di dalam ensiklopedia musik klasik (2003: 50) bahwa bunyi merupakan apapun yang bisa didengarkan, bunyi yang kita dengar bermula bila sesuatu menyebabkan udara bergetar maju mundur dengan cukup cepat.

Bentuk bunyi tidak dibatasi pada bunyi yang berbentuk frekuensi saja atau dalam bentuk nada-nada, namun bentuk bunyi musikal dapat juga berbentuk bunyi yang bersifat amplitudis dengan timbre yang bermacam-macam pula. Kualitas bunyi musikal sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh cara penggunaan, pemanfaatan, serta sistem pengolahan elemen-elemen musik. Menurut Rumengan

(2007) dalam [www.andantemusica-royal.blogspot.com](http://www.andantemusica-royal.blogspot.com) elemen-elemen musikal yang dimaksud antara lain: a) Ritme yaitu interaksi durasi (nilai waktu) dari setiap bunyi termasuk dalam hal ini durasi antara bunyi dengan saat diam; b) Tempo yaitu kecepatan bergerak dalam hal ini berhubungan dengan nilai nada atau lamanya waktu bunyi berbunyi, termasuk lamanya waktu diam berlangsung; c) Bunyi yaitu sesuatu yang didengar yang keluar dari satu atau lebih organ yang digetarkan. Bunyi yang dimaksud baik bersifat nada maupun non nada; d) Dinamika yaitu segala hal yang dibuat untuk memberi jiwa pada satu bunyi, namun secara umum lebih banyak diasosiasikan pada kuat lemahnya atau keras lembutnya satu bunyi.

Menurut Jamalus (1988: 16) melodi merupakan susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Melodi juga disebut sebagai rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya nada atau bunyi tersebut (Soeharto, 1992: 80). Melodi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 729) merupakan “susunan rangkaian tiga nada/ lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan”.

Melihat beberapa pengertian tentang melodi di atas maka dapat dijabarkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada atau bunyi yang berirama yang memiliki tinggi rendah atau naik turunnya nada sehingga mengandung makna. Ada tiga kemungkinan gerak nada-nada dalam garis melodi, yaitu: naik, turun dan tetap pada ketinggian semula. Untuk gerak naik dan turun dapat terjadi gerak

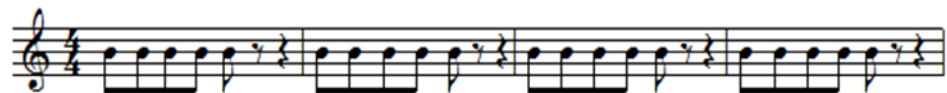
melangkah atau melompat. Gerak melangkah apabila nada hanya bergerak ke nada terdekat, sedangkan gerak melompat apabila nada bergerak menuju ke nada lain dengan melampaui nada yang termasuk susunan tangga nadanya.

Berkaitan dengan penjabaran di atas, terdapat beberapa teknik dalam pengolahan melodi, yaitu:

#### 1) Teknik Repetisi

Teknik ini dilakukan dengan mengulang kembali motif melodi yang sudah ada, dengan ulangan sepenuhnya atau dengan sedikit perubahan. Teknik ini biasanya diterapkan untuk mempertegas atau menguatkan pesan yang ingin disampaikan oleh komponis. Ada dua macam repetisi yaitu repetisi penuh dan repetisi dengan sedikit perubahan. Berikut ini contoh melodi yang menggunakan teknik repetisi dalam lagu *Sinom Reggae*:

##### a. Repetisi penuh:



Melodi di atas dinyanyikan dari awal sampai akhir lagu dengan transformasi bunyi gitar.

##### b. Repetisi dengan sedikit perubahan:



Melodi di atas dinyanyikan dari awal sampai akhir lagu dengan transformasi bunyi trompet.

## 2) Teknik Sekuen

Teknik ini mengulangi kembali sebuah melodi dengan dipindahkan ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih rendah. Biasanya teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan tekanan pada pesan atau perasaan yang ingin disampaikan. Ada beberapa macam sekuens, antara lain sekuens naik yaitu sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi dan sekuens turun yaitu sebuah motif yang diulang pada tingkat nada yang lebih rendah. Berikut ini contoh melodi yang menggunakan teknik repetisi dalam lagu Sinom *Reggae*:

### a. Sekuen naik:



### b. Sekuen turun:



Potongan melodi yang menggunakan teknik sekuens naik dan sekuens turun di atas merupakan bagian dari melodi yang dinyanyikan oleh solo vokal.

## 3) Teknik Augmentasi

Pada teknik ini nada diubah dengan cara digandakan, namun dengan tempo yang tetap, begitu juga dalam sebuah frase terjadi pengulangan frase melodi dengan menambah nilai durasi setiap nadanya. Teknik ini biasanya digunakan untuk mempertegas pesan.



#### 4) Teknik Diminuasi

Mengulang sebuah melodi dengan mengurangi nilai durasi setiap nadanya.

Teknik ini digunakan untuk mengurangi atau menurunkan intensitas atau kekuatan pesan.

Berdasarkan uraian di atas maka elemen-elemen musik yang akan dikaji sehubungan dengan penelitian ini antara lain adalah: ritme, melodi, tempo, bunyi dan dinamika pada musik Acappella Mataraman khususnya pada lagu “Sinom *Reggae*”.

## 2. Jenis Musik

Jenis musik yang berkembang saat ini sangat beragam, di antaranya musik pop, *rock*, dangdut, *hip hop*, *jazz*, *reggae* maupun percampuran antar jenis musik tersebut. Musik Acappella Mataraman juga mencoba mengolah musik karawitan secara kreatif, dengan cara memasukkan unsur-unsur irama musik diatonis lain ke dalam karawitan, di antaranya musik pop, *jazz* dan *reggae*.

Jenis musik yang akan diambil sebagai contoh dalam pengolahan musik Acappella Mataraman adalah musik *reggae*. Dalam Ensiklopedi Musik (1997: 153) disebutkan bahwa *reggae* merupakan irama populer dari Jamaika dengan menggunakan elemen *folk* dan *rock* dan disajikan melalui garis bas pada suatu hentakan antara dari pukulan drum. Asriadi dan Sudrajat dalam buku “*Mahir Bermain Gitar Bass*” (2009: 43) menyebutkan bahwa istilah *Reggae* sebenarnya lebih cocok diartikan sebagai gaya permainan musik yang merujuk pada perkembangan musik *ska* dan *rocksteady*. Menurut Prier (2009: 178-179) ciri khas

musik *reggae* adalah patokan-patokan ritmis kompleks dimana gitar atau *organ* memegang peranan *beat* dengan tempo sedang. Dasar dari *reggae* adalah gaya *rhythm* yang mempunyai karakter *rhythm* yang menitikberatkan ketukan lemah pada tiap bar. Secara umum tempo yang digunakan *reggae* lebih lambat daripada musik *ska*.

*Reggae* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan *genre* lain. Aksen diberikan pada ketukan kedua dan keempat pada setiap biramanya dengan *rhythm guitar* yang memberi tekanan pada ketukan ketiga atau menahan *chord* pada ketukan kedua sampai ketukan keempat masuk. Pada intinya ketukan ketiga, tempo dan pola bass yang kompleks yang membedakan *reggae* dari *rocksteady*. Musik *reggae* memiliki *beat* yang cukup *slow* dan ciri khas musik *reggae* terletak pada ritmenya, dimana terdapat aksen musik yang seakan terputus-putus. *Reggae* biasanya dimainkan dalam tempo 4/4 atau *swing* karena pola simetris *genre* ini memang sulit dimainkan dalam tempo lain, misalnya seperti 3/4. Apabila dilihat dari sisi harmonis, musik *reggae* bisa dibilang sangat sederhana. Terkadang dalam satu lagu hanya ada satu atau dua *chord* saja dan pola berulang inilah yang kadang membuat musik *reggae* jadi mempunyai efek hipnotis seperti pada pola yang digunakan gamelan Jawa ([www.suaranada.wordpress.com](http://www.suaranada.wordpress.com)).

Dari penjelasan tentang bentuk musik *reggae* tersebut maka yang akan dikaji sehubungan dengan penelitian ini adalah karakteristik atau ciri khas musik *reggae* yaitu pola ritme dan temponya.

### 3. Musik Vokal

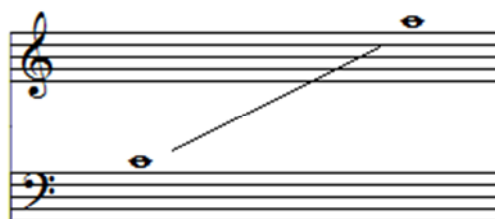
Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Untuk bermusik diperlukan media sebagai sarana pengekspresian secara nyata. Musik vokal adalah seni yang disajikan oleh suara manusia (*voice*), sedang kegiatan berolah vokal dalam seni disebut menyanyi dan orang yang membawakan vokal disebut penyanyi. Menurut Socharto (1982: 1) yang dimaksud dengan vokal yaitu memakai pita suara di dalam mulut kita sebagai sumber suara. Dalam bukunya Sugeng mengungkapkan bahwa “seni vokal atau seni suara adalah upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik-baiknya”, (Sugeng, 1981: 56).

Menurut (Sukohardi: 10-11) secara garis besar suara manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1) Suara wanita:

Meliputi dua oktaf nada-nada diskant dan biasa ditulis dengan kunci G. Suara wanita terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

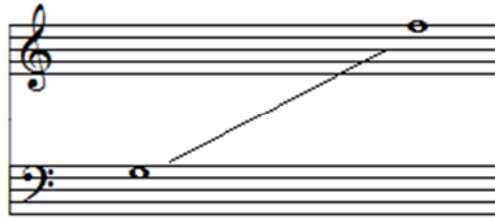
a. Tinggi atau *sopran* dari c1 sampai dengan a2



c1

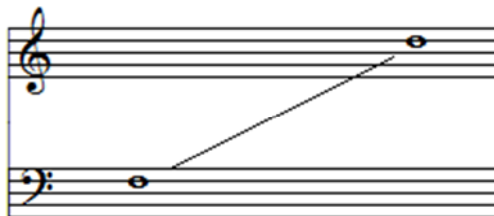
a2

- b. Sedang atau *mezzo sopran* dari a sampai dengan f2



a f2

- c. Rendah atau *alto* dari f sampai dengan d2

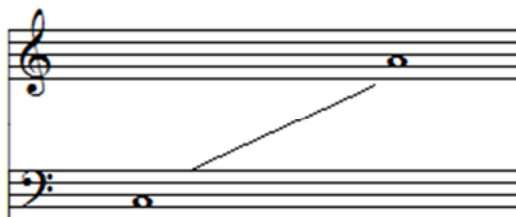


f d2

## 2) Suara pria:

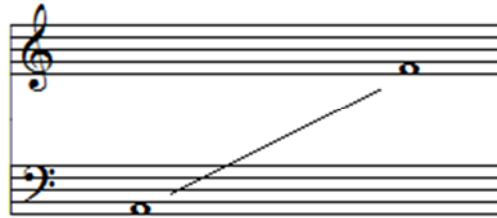
Meliputi dua oktaf nada-nada baskan dan biasa ditulis dengan kunci F. Suara pria terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Tinggi atau *tenor* dari c sampai dengan a1



c a1

b. Sedang atau *bariton* dari A sampai dengan f1



A f1

c. Rendah atau *bas* dari F sampai dengan d1



F d1

Ali (2006: 51-52) menyatakan bahwa ada beberapa teknik dasar yang wajib dipahami oleh seorang penyanyi, diantaranya adalah:

#### 1) Pernafasan

Teknik bernyanyi yang paling penting adalah teknik mengambil nafas dan mengeluarkannya dalam bentuk suara. Secara umum ada empat teknik pernafasan yang biasa digunakan dalam bernyanyi, yaitu pernafasan perut, bahu, dada dan diafragma.

#### 2) Artikulasi

Berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata-kata syair lagu. Untuk menghasilkan bunyi vokal yang baik, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: a) Mulut dibuka lebar; b) Rahang diturunkan serendah mungkin ketika membuka mulut; c) Gigi seri atas tertutup setengah bagian

oleh bibir atas; d) Bibir bawah menekan gigi seri; e) Aliran udara dialirkan ke langit-langit; f) Lidah tidak ditarik ke belakang untuk menghindari suara kerongkongan; g) Bibir tidak terlalu melebar.

### 3) Intonasi

Berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi untuk membidik nada-nada dalam lagu secara tepat, baik itu nada tinggi maupun nada rendah. Untuk menghasilkan intonasi yang baik, kita harus melatih pendengaran kita dengan baik agar sensitif terhadap tinggi rendahnya nada.

Dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwa Acappella Mataraman termasuk kategori grup vokal yang menggunakan format *a cappella*. Menurut Soeharto (1982: 3-5) dalam penampilan sebuah grup vokal tidak perlu menyetengahkan seorang dirigen untuk memadukan pengungkapan lagu, namun dapat dilakukan gerak fisik dan visual atau gaya untuk menjaga keselarasan dan kepaduan grup.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam berolah vokal diperlukan teknik pernafasan, artikulasi dan intonasi yang baik. Sehubungan dengan penelitian ini maka kelompok musik Acappella Mataraman menggunakan dua jenis suara, yaitu suara wanita dan suara pria.

## 4. Aransemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 796), kata mengolah berarti “mengerjakan, mengusahakan sesuatu supaya menjadi lain atau menjadi lebih sempurna, sedangkan kata pengolahan berarti proses, cara, perbuatan mengolah”.

Dalam pengolahan musik Acappella Mataraman, aspek yang akan diamati berupa aransemen musiknya. Disebutkan di dalam ensiklopedia musik klasik (2003: 13) bahwa “aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah”. Menurut Soeharto (1982: 35) aransemen adalah semua usaha tambahan yang disusun dengan maksud menambah indah terhadap sebuah lagu. Dituliskan dalam kamus musik (Banoë, 2003: 30) bahwa aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental.

Untuk membuat aransemen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu aransemen secara tertulis yang dapat berupa notasi lengkap sampai bagian-bagian kecilnya maupun secara tidak tertulis yang berupa garap atau improvisasi (Soeharto, 1982: 36). Dalam aransemen terdapat beberapa teknik, yaitu:

1) *Obbligato*

*Obbligato* adalah bagian dari musik yang dipandang sangat penting oleh komposer. Dalam diktat mata kuliah aransemen dijelaskan bahwa *obbligato* adalah berlawanan atau kontras dengan pengisi, yang digunakan dalam titik mati dalam musik. *Obbligato* lebih dari melodi sekunder, mendukung melodi utama di banyak tempat, tidak hanya di titik mati. Elemen utama dari sebuah *obbligato* adalah komposisi melodi menggunakan *counter* sebagai basisnya. Teknik ini memberi peluang aransemen yang bagus untuk menunjukkan bakat komposisinya. Sebuah *obbligato* dibentuk dengan menyatukan unsur-unsur variasi, *filler* dan melodi kontra.

## 2) *Filler*

Teknik *filler* digunakan agar suasana iringan musik menjadi lebih meriah. Teknik *filler* ini menambahkan nada-nada melodi pada bagian lagu yang tidak terisi melodi, misalnya nada-nada panjang atau saat ada notasi istirahat. Nada-nada *filler* yang dipilih adalah nada-nada tiruan dari nada melodi lagu di depannya dan dibuat pendek tiruan melodinya sebab disesuaikan dengan durasi ruang ruas birama yang ada.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aransemen adalah menulis sebuah lagu yang sudah ada dengan variasi, sehingga lagu tersebut berbeda dengan lagu aslinya namun tidak merubah esensi musiknya. Dalam mengaransemen tembang “Sinom”, Acappella Mataraman menggunakan variasi ritme, melodi, tempo, bunyi dan dinamika yang saling berkaitan dengan tangga nada bahkan aliran lagu.

## 5. Lirik

Salah satu faktor lain yang membuat seseorang menyukai musik atau lagu tertentu adalah lirik. Lirik merupakan bagian lagu yang berhubungan dengan bahasa atau sering disebut teks lagu. Menurut Tambayong melalui Noorochmach (2009: 12), “lirik berasal dari bahasa Inggris, *lyric* yang dalam pengertiannya mencakup kaidah-kaidah sastra dan juga berhubungan erat dengan kaidah-kaidah filsafat tertentu”.

Seseorang dapat menyukai lagu tertentu kemungkinan besar dikarenakan isi cerita pada lagu tersebut maupun liriknya seolah menggambarkan keadaan atau



suasana hati pada orang tersebut. Dalam teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan dijelaskan bahwa pemilihan pada jenis musik tertentu tidak hanya karena menggambarkan suasana hati seseorang, namun juga berusaha untuk menunjukkan jati diri seseorang dan kesadaran sosial lainnya (Browmn, 1974: 3).

Komponis dalam membuat suatu karya hendaknya menuangkan apa yang sesuai dengan hati sang komponis, sehingga pemilihan nada, irama dan lirik didorong oleh perasaan yang komponis rasakan. Hal tersebut diperkuat oleh Pradopo (2009: 54) yang menyatakan bahwa “penyair hendaknya mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya”. Dengan demikian lirik merupakan ungkapan perasaan pencipta yang berupa rangkaian kata-kata yang membentuk suatu kalimat yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Lagu “Sinom *Reggae*” ini menggunakan lirik berbahasa Jawa. Lagu yang menggunakan bahasa Jawa merupakan karya sastra Jawa yang dituangkan ke dalam bentuk bahasa yang indah. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai keserasian dan keharmonisan.

## **6. Kreativitas**

Sebagai Negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan-sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 299) kata kreatif berarti “memiliki daya cipta; memiliki

kemampuan untuk menciptakan”. Kata kreativitas diartikan kemampuan untuk mencipta.

Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu. Seorang yang kreatif adalah “seorang yang berani menghadapi resiko, yaitu resiko berhasil atau tidak berhasil dalam pencarian sesuatu yang belum ada, juga resiko ditolak oleh lingkungannya apabila kreativitasnya berhasil” (Sumardjo, 2000: 80). Menurut Munandar (1992: 50) kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”.

Raudseep (dalam Sayuti, 2000: 2) menyatakan bahwa “ciri-ciri kreatif dapat diperinci menjadi sejumlah hal walaupun diakui bahwa antara ciri yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan secara tegas”. Hal itu disebabkan adanya suatu kenyataan bahwa kepribadian bukanlah sekedar kumpulan dari sejumlah unsur-unsur kepribadian. Menurut Raudseep (dalam Sayuti, 2000: 2-3) ciri-ciri kepribadian yang menunjukkan sifat kreatif seseorang antara lain:

- 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru. Orang yang kreatif akan selalu menyukai pengalaman-pengalaman baru dan mempunyai kemauan untuk mencoba.
- 2) Keluwesan dalam berfikir. Orang yang kreatif hampir selalu fleksibel dalam berfikir, artinya ia dapat memilih dan mengetahui berbagai pendekatan yang

mungkin dapat dipergunakan dalam memecahkan suatu persoalan tanpa mengabaikan tujuan utamanya.

- 3) Kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Orang yang kreatif cenderung tidak suka berdiam diri.
- 4) Penghargaan terhadap fantasi atau imajinasi.
- 5) Minat terhadap kegiatan kreatif. Kemauan yang kuat untuk menciptakan suatu hal yang baru.
- 6) Keteguhan dalam berpendapat.
- 7) Kemandirian dalam mengambil keputusan.

Sesuai dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas Acappella Mataraman merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan menciptakan bunyi, komposisi maupun aransemen. Kemampuan ini mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan.

## **7. Karawitan**

Gamelan adalah alat musik tradisional yang digunakan sebagai pelengkap berbagai kegiatan ritual, kesenian dan hiburan oleh masyarakat suku Jawa. Gamelan merupakan kumpulan dari sejumlah *ricikan* (instrumen musik). Dari segi permainan gamelan Jawa lebih mengutamakan keseimbangan antara vokal dan instrumennya. Seni memainkan alat musik tradisional masyarakat suku Jawa ini, kemudian lebih dikenal dengan istilah karawitan Jawa (Palgunadi, 2002: 1).

Menurut Palgunadi (2002: 417) seni karawitan dalam arti yang luas pada dasarnya dapat dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan cara menghasilkan bunyinya. Adapun beberapa golongan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bentuk permainan suara (*sound*) yang berasal dari kemampuan manusia menghasilkan suara (vokal) dengan menggunakan mulut, misalnya berbentuk nyanyian, kata-kata, syair, tembang, lagu, nada atau warna suara tertentu.
- 2) Bentuk permainan suara (*sound*) yang dihasilkan oleh anggota tubuh manusia, misalnya berbentuk tepukan tangan, hentakan kaki, teriakan, ketukan jari atau suitan.
- 3) Bentuk permainan suara yang dihasilkan oleh alat bunyi-bunyian tertentu. Untuk menghasilkan suara menggunakan proses pengolahan, misalnya menggunakan bilah yang dipukul, dawai yang dipetik, dawai yang digesek dan sebagainya.
- 4) Bentuk gabungan antara permainan bunyi suara (vokal) manusia, bunyi yang dihasilkan anggota tubuh manusia, serta bunyi yang berasal dari alat bunyi-bunyian.

Berdasarkan penjelasan tentang karawitan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jenis karawitan yang digunakan tergolong dalam bentuk permainan suara yang berasal dari kemampuan manusia menghasilkan suara (vokal) dengan menggunakan mulut.

#### a. Tangganada dalam Gamelan Jawa

Tangga nada dalam bahasa Jawa secara umum disebut *laras* atau secara lengkap disebut *titi-laras*. Istilah *titi* dapat diartikan sebagai angka, tulis, tanda, notasi atau lambang. Istilah *laras* dalam pengertian ini berarti: nada, susunan nada, atau tangga nada (Palgunadi, 2002: 423). Menurut Santoso (1993: 11) gamelan terdiri dari 2 *laras* yaitu *slendro* dan *pelog*. Secara umum kedua *laras* tersebut mempunyai sifat atau karakter yang berbeda. Perbedaan sifat ini akan menghasilkan perbedaan suasana dan kesan yang ditimbulkan pada saat gamelan ber-*laras* tertentu digunakan untuk memainkan suatu *gendhing* tertentu. Adapun penjelasan dari *laras slendro* dan *pelog* adalah sebagai berikut:

- 1) *Laras slendro*, terdiri atas lima nada sehingga dikategorikan sebagai pentatonis. Secara umum menghasilkan suasana yang bersifat ringan, riang, gembira dan terasa lebih ramai. Adapun susunan nada pada *laras slendro* adalah: 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*), 6 (*nem*).
- 2) *Laras pelog*, bisa dibagi menjadi dua golongan, yaitu *laras pelog bem* dan *laras pelog barang*, yang masing-masing sebenarnya terdiri atas lima nada utama sehingga dikategorikan sebagai pentatonis, dengan catatan pada tangga nada ini terdapat satu nada tambahan, yaitu *laras papat* (nada empat, 4) yang biasa digunakan untuk ‘menggantikan’ *laras dhadha* (nada tiga, 3). Secara umum *laras pelog* memberikan kesan gagah, agung, keramat dan sakral khususnya pada permainan *gendhing* yang menggunakan *laras pelog bem*. Adapun susunan nada pada *laras pelog* (versi lengkap) adalah: 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 4 (*pat*), 5 (*ma*), 6 (*nem*), 7 (*pi*).

Tangganada yang digunakan dalam lagu Sinom *Reggae* ini adalah *laras pelog pathet nem*. Menurut Palgunadi (2002: 448), dalam *gendhing* yang dibawakan dengan *laras pelog pathet nem* susunan rangkaian notasi *gendhingnya* cenderung banyak menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 1 (*bem*), 2 (*gulu*), 3 (*dhadha*), 5 (*lima*) dan 6 (*nem*), selain itu mempunyai kecenderungan untuk jarang atau tidak menggunakan nada-nada 4 (*pelog/papat*) dan 7 (*barang*).

#### **b. Jenis-Jenis Tembang Macapat**

Dalam karawitan Jawa juga dikenal adanya tembang macapat. Jenis tembang macapat bermacam-macam, diantaranya yaitu: *pocung*, *mas kumambang*, *gambuh*, *megatruh*, *kinanthi*, *mijil*, *durma*, *asmaradana*, *pangkur*, *sinom* dan *dhandhang gula*. Dari 11 macam tembang macapat tersebut yang diambil sebagai contoh penggarapan musik oleh Acappella Mataraman adalah tembang “Sinom”.

Pada dasarnya Sinom merupakan salah satu jenis tembang *macapat* Jawa yang diciptakan oleh Sunan Giri dan termasuk dalam kategori *sekar alit*. Tembang Sinom kurang lebih ada 18 macam. Jika dilihat dari segi filosofisnya, Sinom menggambarkan kehidupan anak-anak yang mulai beranjak menuju kehidupan dewasa. Tembang Sinom memiliki sifat yang *renyah*, *gapyak* dan *sumadulur*, selain itu bisa dinyanyikan dalam *laras slendro* maupun *pelog*. Tembang Sinom dalam penelitian ini merupakan bagian 1 (*pada I*) dari *Serat Wedhatama* karya KGPA. Mangkunegara IV. Sinom ini menceritakan atau bertema tentang ajakan untuk mencontoh perilaku baik dari seorang raja Mataram yang pertama bernama

Panembahan Senopati. Dalam tembang Sinom terdapat beberapa aturan baku, antara lain:

- 1) *Guru gatra* atau baris, harus ada 9 *gatra* tidak boleh kurang maupun lebih.
- 2) *Guru lagu*, jatuhnya suku kata vokal pada akhir tiap baris lagu dengan rincian sebagai berikut:

- Baris pertama : a
- Baris kedua : i
- Baris ketiga : a
- Baris keempat : i
- Baris kelima : i
- Baris keenam : u
- Baris ketujuh : a
- Baris kedelapan : i
- Baris kesembilan : a

Contoh: nulada laku utama → *guru lagu*: a.

- 3) *Guru wilangan*, jumlah suku kata pada tiap baris lagu dengan rincian sebagai berikut:

- Baris pertama : 8
- Baris kedua : 8
- Baris ketiga : 8
- Baris keempat : 8
- Baris kelima : 7
- Baris keenam : 8

- Baris ketujuh : 7
- Baris kedelapan : 8
- Baris kesembilan : 12

Contoh: pa-nem-ba-han se-na-pa-ti → *guru wilangan*: 8.

- 4) Pemenggalan dalam tembang Sinom yang diiringi *gendhing* atau instrumen tidak terlalu membutuhkan pengartian dalam tiap baitnya.
- 5) Pemenggalan dalam tembang *macapat* harus menunjukkan atau dapat mengetahui arti dari tiap baris, bait bahkan tiap kelompok (*pada*).  
(wawancara dengan KMT. Projosuwasono, 10 Februari 2011).

Penggarapan musik oleh Acappella Mataraman dalam penelitian ini mengambil salah satu jenis dari tembang macapat yaitu Sinom. Sehubungan dengan penelitian ini maka unsur-unsur yang akan dikaji adalah tangga nada atau *laras*, *guru gatra*, *guru lagu* dan *guru wilangan*.

## 8. Musik *A Cappella*

*A cappella* berasal dari bahasa Italia, berarti “seperti di gereja”, yaitu paduan suara (musik vokal) tanpa iringan instrumen. “Keindahan dan keelokan *a cappella* bergantung pada kemampuan mengolah warna nada, tempo dan dinamik” (Syafiq, 2003: 1). Menurut Kodijat (2004: 18) “*a cappella* adalah gereja kecil. Dalam musik nyanyian untuk paduan suara tanpa iringan instrumental”. Menurut Banoe (2003: 17) “*a cappella* adalah paduan suara tanpa iringan alat musik”.



Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *a capella* merupakan salah satu teknik bernyanyi yang biasa dilakukan secara berkelompok tanpa menggunakan iringan instrumen musik apapun. Keindahan *a cappella* bergantung pada kemampuan mengolah warna nada, tempo dan dinamik.

Kelompok musik Acappella Mataraman mengolah musik karawitan secara kreatif dengan cara menyatukan irama musik karawitan dengan irama musik diatonis lainnya kemudian menyajikannya dalam bentuk *a cappella*. Menurut Prawiradisastra (1996: 48-53) untuk membawakan sebuah lagu dalam karawitan agar iramanya tetap teratur, ada hal-hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- 1) Metrum atau *Matra* yaitu keteraturan perbandingan jatuhnya berat- ringan/ tekanan keras-lunak suara (nada).
- 2) Ritme merupakan penyimpangan dari *keajegan matra*. *Matra* bersamaan dengan aba (ketukan/ pukulan).
- 3) Ornamentik mempunyai beberapa unsur, antara lain: a) *wilet* yaitu variasi nada dalam pengolahan *cengkok*; b) *cengkok* merupakan variasi susunan nada dalam pengolahan lagu; c) *luk* adalah alunan suara; d) *gregel* yaitu liukan yang agak bergetar; e) *sliring* merupakan penyimpangan dari sistem nada yang bersangkutan.
- 4) Tempo dalam karawitan merupakan unsur irama yang lebih dititikberatkan pada cepat lambatnya pukulan.
- 5) Dinamik yaitu variasi keras-lunak suara.
- 6) Ekspresi merupakan pernyataan jiwa saat bernyanyi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggarapan musik yang dilakukan oleh Acappella Mataraman tergolong kreatif yaitu dengan cara mengolah tembang Sinom menjadi bernuansa irama *reggae* dan disajikan dalam format *a cappella*.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Selama observasi sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian yang meneliti tentang *Kreativitas Musik Acappella Mataraman*, sebagai acuan peneliti menggunakan hasil penelitian dari Nuning Thesnawaty UNY tahun 2004 dengan judul “Bentuk Penyajian Musik Adiluhung TAK” dan hasil penelitian dari Nina Indrawati UNY tahun 2002 berjudul “Bentuk Komposisi dan Penyajian Musik Nyai Kanjeng”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Thesnawaty (2004) dengan judul “Bentuk Penyajian Musik Adiluhung TAK” ini menjelaskan tentang perpaduan antara unsur musik tradisional (gamelan) dan unsur musik barat (modern). Gaya pementasan tidak hanya menyajikan unsur musik saja, tetapi juga unsur seni lain yaitu teater, puisi dan tari (kontemporer). Dari segi aransemen, kelompok musik Adiluhung TAK menggunakan gamelan *pelog* karena gamelan *pelog* cenderung mudah untuk dikolaborasikan dengan instrumen modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Thesnawaty (2004) ini membantu penulis untuk mengetahui tentang bagaimana gamelan *pelog* yang dikolaborasikan dengan instrumen modern. Selain itu juga membantu penulis untuk mengetahui

bagaimana gaya pementasan yang tidak hanya menyajikan unsur musik saja tetapi juga menyajikan unsur musik lain seperti teater, puisi dan tari (kontemporer).

Di samping penelitian yang dilakukan oleh Nuning Thesnawaty, penelitian yang dilakukan oleh Nina Indrawati (2002) berjudul “Bentuk Komposisi dan Penyajian Musik Nyai Kanjeng” juga menjadi penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian tersebut mengulas tentang perpaduan antara instrumen tradisional dan instrumen modern.

Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bentuk komposisi musik Nyai Kanjeng yang merupakan hasil kolaborasi dari berbagai macam irama yaitu irama *rock*, *jazz*, timur-tengah dan tradisi karawitan/ gamelan bergaya pop. Proses penggarapan aransemen terhadap komposisi musik Nyai Kanjeng tidak menggunakan not balok, tetapi sebagai gambaran awal terlebih dahulu menggunakan notasi angka selanjutnya dengan menggunakan metode kesepakatan bunyi dan bersifat improvisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Indrawati (2002) ini membantu penulis untuk mengetahui tentang bagaimana perpaduan antara instrumen tradisional dan instrumen modern. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana proses penggarapan aransemen terhadap komposisi musik tanpa menggunakan not balok melainkan dengan metode kesepakatan bunyi dan bersifat improvisasi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan analisa data mengenai kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang “Sinom” menjadi sajian musik yang unik dan kreatif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sanggar Omah Cangkem dengan alamat Karangjati RT 07, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

##### **2) Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini kurang lebih selama 5 bulan, yaitu bulan Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011.

#### **C. Data Penelitian**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi tentang latar belakang terbentuknya Acappella Mataraman, instrumen yang ditirukan suaranya, konsep musik dan konsep penggarapan komposisi musik. Data tersebut diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap pimpinan grup musik Acappella Mataraman. Data yang lain berupa Album CD audio dan dokumentasi pementasan

Acappella Matarman yang diperoleh dari dokumen pribadi kelompok tersebut, selain itu peneliti melakukan pendokumentasian berupa video audio visual maupun foto-foto yang diambil pada saat proses latihan di Sanggar Omah Cangkem. Data yang diambil dari buku-buku dicatat secara tertulis oleh peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Pardiman Djoyonegoro selaku pimpinan Acappella Mataraman.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1) Observasi (Pengamatan Langsung)**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Acappella Mataraman selama proses latihan berlangsung. Peneliti bertindak sebagai partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan latihan yaitu di Sanggar Omah Cangkem, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data tentang kreativitas musik Acappella Mataraman.

##### **2) Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung dengan nara sumber yaitu Pardiman Djoyonegoro selaku pimpinan Acappella Mataraman. Tanya jawab dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data tentang kreativitas Acappella

Mataraman dalam menggarap tembang Sinom menjadi sajian musik yang unik dan kreatif.

### 3) Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa foto-foto pada saat kegiatan latihan, sarana prasarana berupa bentuk fisik Sanggar Omah Cangkem sebagai tempat latihan, video audio visual yang diambil pada saat kegiatan latihan berlangsung dan keterangan lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat untuk pengumpulan data. Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1) Peralatan tulis digunakan untuk mencatat semua informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian; 2) Tape recorder digunakan untuk merekam semua pembicaraan pada waktu melakukan wawancara; 3) Kamera digunakan untuk memotret pada saat kegiatan latihan berlangsung; 4) Alat bantu audio visual digunakan untuk mengambil gambar pada saat proses berlatih untuk kemudian ditransfer dalam bentuk CD. Pengambilan gambar diambil pada saat para personil Acappella Mataraman sedang berlatih yaitu di Sanggar Omah Cangkem. Hasil rekaman tersebut diharapkan dapat membantu penyusunan dan pengolahan data untuk dideskripsikan sebagai hasil penelitian.

## F. Teknik Penentuan Keandalan dan Keabsahan Data

Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk uji keabsahan data adalah menggunakan uji *credibility* (validitas internal). Dalam penelitian ini dilakukan tiga cara uji kredibilitas, yaitu:

### 1) Menggunakan Bahan Referensi

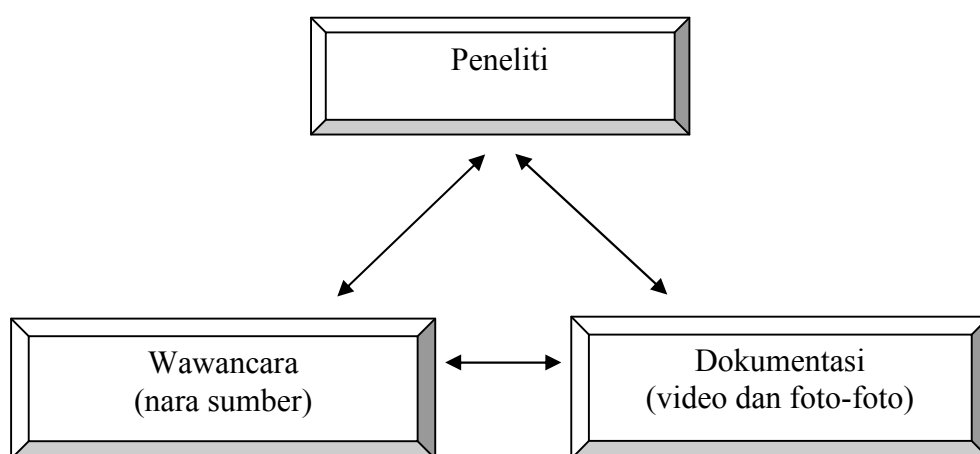
Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tertulis dan data terekam. Data-data tersebut berupa buku, data-data tertulis yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, dokumen foto-foto dan CD audio visual.

### 2) Menggunakan *Memberchek*

Dalam penelitian ini pemeriksaan nara sumber dilakukan dengan cara memaparkan hasil yang sudah didapat dalam bentuk diskusi analitik dengan pakar musik, dalam hal ini yaitu dengan Pardiman Djoyonegoro selaku pimpinan Acappella Mataraman. Hal ini dilakukan agar peneliti benar-benar yakin akan hasil yang didapat, yaitu tentang kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang Sinom. *Memberchek* dilakukan setiap kali peneliti memperoleh data, baik data dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian disusun menjadi satu dan dipaparkan kepada Pardiman untuk mengecek kebenaran data tersebut. Pada saat melakukan *memberchek* terkadang masih ada informasi tambahan dari Pardiman yang kemudian dicatat oleh peneliti dan dimasukkan ke dalam data penelitian. Data yang sudah melalui *memberchek* tersebut yang akan digunakan untuk pembahasan pada bab 4.

### 3) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.



Analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), karena data atau dokumen yang digunakan berupa partitur lagu, foto-foto dan CD audio visual yang diambil pada saat proses latihan berlangsung. Data tersebut dapat digolongkan dalam data tidak berstruktur. Analisis ini bertujuan untuk mempelajari mengenai struktur ritme, melodi, tempo, bunyi, dinamika, ornamentik dan lirik dalam lagu Sinom *Reggae* yang dibawakan grup musik Acappella Mataraman. Adapun langkah-langkah analisis yang ditempuh antara lain:

- 1) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dokumentasi berupa CD audio lagu-lagu karya Acappella Mataraman, CD audio visual pada saat proses latihan dan dokumentasi tertulis berupa partitur lagu “Sinom *Reggae*” aransemen Pardiman Djoyonegoro. Dari studi pustaka diperoleh buku-buku teori maupun skripsi yang relevan dengan penelitian ini, selanjutnya dari wawancara dengan beberapa narasumber didapat informasi tentang sejarah Acappella Mataraman, *laras* yang digunakan, pengolahan unsur-unsur musik dan liriknya.
- 2) Mereduksi data berupa partitur lagu dan CD audio karya Acappella Mataraman. Dalam hal ini peneliti menetapkan lagu yang berjudul “Sinom *Reggae*” sebagai materi yang akan dikaji dalam pembahasan.
- 3) Menyusun hasil reduksi dan memilih hal-hal yang pokok.
- 4) Melakukan analisis struktur ritme, melodi, tempo, bunyi, dinamika, ornamentik dan lirik dari lagu yang telah ditentukan; dan

- 5) Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan mengkonsultasikan hasil analisis yang telah dilakukan kepada ahli yang berkompeten dalam hal tembang macapat dan berkompeten dalam hal karawitan Jawa yaitu Bpk. Projosuwasono selaku Pamong Pamulangan Sekar Macapat KHP. Kridhamardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Bpk. Murjana selaku Pengrawit Kelompok Kesenian Jawa RRI Yogyakarta.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

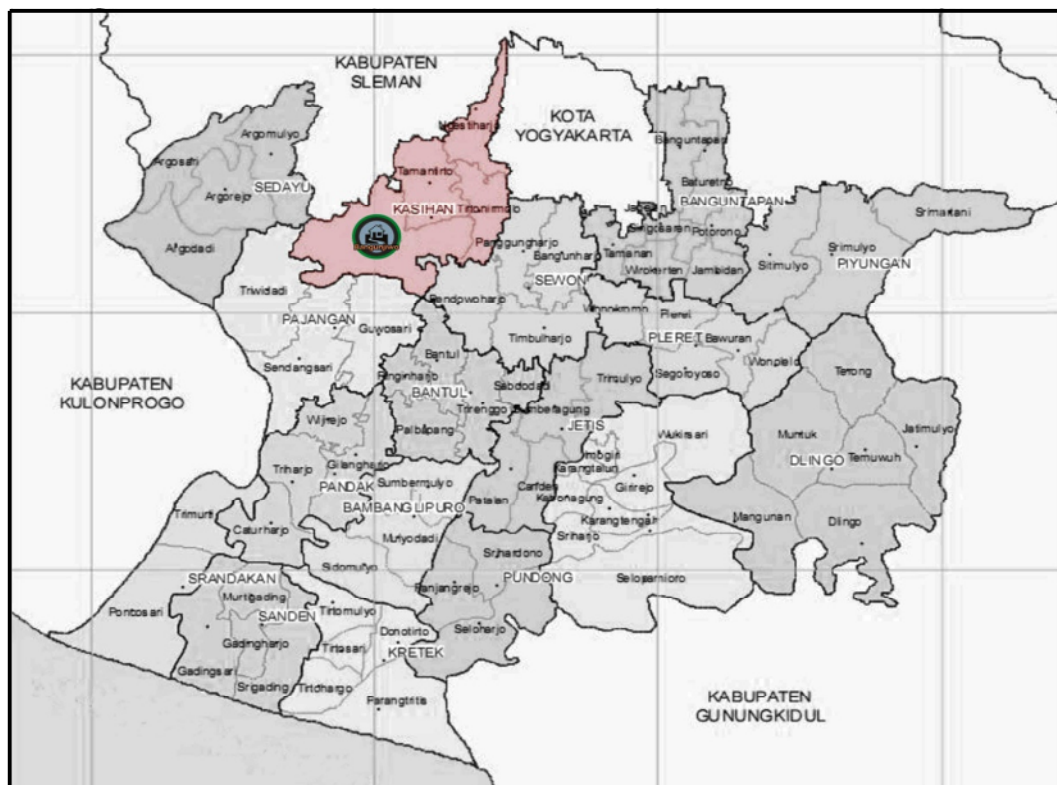
### **DAN**

### **KAJIAN KREATIVITAS ACAPPELLA MATARAMAN**

#### **A. Deskripsi Objek**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Sanggar Omah Cangkem didirikan oleh Pardiman Djoyonegoro selaku pimpinan Acappella Mataraman, sekitar awal tahun 2008 yang beralamat di Karangjati RT 07, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Desa Karangjati terletak di bagian selatan pusat kota Yogyakarta yaitu di wilayah Bangunjiwo Kabupaten Bantul, lebih tepatnya di sebelah barat desa wisata Kasongan.



**Gambar 2: Peta Lokasi Sanggar Omah Cangkem**



Gambar 3: **Sanggar Omah Cangkem nampak dari sisi samping kiri**  
(Foto: Aziz, Februari 2011)

Bangunan ini memiliki luas 8x9 m2 dengan dua lantai dan di bagian depan rumah terdapat sawah yang cukup luas sehingga udara terasa sejuk dan jauh dari keramaian kota. Pada saat itu bangunan tersebut hanya digunakan sebagai tempat tinggal bagi Pardiman, namun mulai tahun 2009 rumah tersebut sekaligus juga berfungsi sebagai Sanggar Omah Cangkem. Ruang untuk kegiatan latihan terletak di lantai dua dengan bangunan semi terbuka, dimaksudkan agar nampak pemandangan di luar rumah yang membuat proses latihan menjadi santai dan tidak menjenuhkan.

## **2. Latar Belakang Terbentuknya Acappella Mataraman**

Terbentuknya Acappella Mataraman dilatarbelakangi oleh sebuah keterbatasan. Dalam hal ini berupa keterbatasan alat musik, pemain musik dan uang yang diharapkan dapat mendukung proses bermusik dengan latar belakang musik tradisi. Keadaan seperti ini pernah dialami oleh Pardiman ketika berada di bangku kuliah, yaitu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan karawitan pada awal tahun 1990.

Berawal dari adanya permintaan seorang mahasiswa jurusan tari untuk membantu menata iringan ujian koreografi. Pada saat itu Pardiman mengalami kesulitan untuk mendapatkan pemain musik dan tempat untuk berlatih musik, karena pada saat yang bersamaan banyak pula mahasiswa jurusan tari lain yang juga sedang mempersiapkan untuk ujian yang sama. Akibatnya proses berlatih menjadi tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan membuat Pardiman menjadi bingung.

Banyaknya hambatan dan semakin dikejar waktu membuat Pardiman memutuskan untuk tidak menggunakan gamelan sebagai alat musik dalam garapannya, tetapi memindahkan suara-suara alat musik gamelan sesuai dengan notasi masing-masing ke dalam bentuk permainan vokal. Namun diluar dugaan, permainan “gamelan mulut” yang dilakukan secara “keterpaksaan” ini ternyata memberikan hasil yang menarik dan memunculkan banyak ide baru dalam penggarapan karya musik. Hasilnya Pardiman justru mendapat pujian dan masukan positif yang mendukungnya untuk meneruskan musik “gamelan mulut”.

Penampilan pertama “gamelan mulut” sebagai sajian musik tunggal yaitu pada saat DIES NATALIS ISI tahun 1992. Saat itu Pardiman berkesempatan mementaskan “gamelan mulutnya” yang diberi nama “gamelan *cangkem*” atau “konser *conthong*”. Pada penampilannya, Pardiman mulai memasukan *spirit guyonan* khas Jawa (khusus Yogyakarta), yaitu yang dikenal dengan “*guyon maton parikeno*”.

Mulai tahun 1996, Pardiman aktif mendukung pertunjukan musik karya Djaduk Ferianto, hingga akhirnya menjadi sebuah kelompok musik yang bernama KUA ETNIKA. Bersama grup ini, Pardiman semakin banyak mendapat hal-hal baru mengenai musik secara luas maupun luar dunia musik. Selain itu ia juga memiliki ruang bagi pengembangan potensi kreativitas musik yang dimilikinya. Bersama KUA ETNIKA Pardiman berkesempatan untuk menggelar pertunjukan “gamelan mulutnya” pada acara “Sketsa-sketsa Bunyi” yang diselenggarakan di Auditorium Lembaga Indonesia Perancis Yogyakarta pada bulan Desember 1997. Dalam pertunjukan tersebut, “gamelan mulut” karyanya tampil impresif dan sangat menghibur penonton dengan menghadirkan “*Njeplak Thung-thung*” dan “*Oral Kambang*”. Di dalam acara ini pula Butet Kertaradjasa sebagai pembawa acara pertunjukan secara spontan di atas panggung memberi istilah “Acappella Mataraman” pada permainan musik mulut karya Pardiman.

Pada tanggal 12 Maret 2005, Acappella Mataraman memutuskan untuk memisahkan diri dari manajemen KUA ETNIKA yang selama itu menjadi tim manajemennya. Dalam perkembangannya Acappella Mataraman menjadi kelompok musik yang mandiri sampai sekarang. Keanggotaan Acappella

Mataraman sampai saat ini bersifat kelompok terbuka dengan personil yang keluar dan masuk silih berganti. Daftar pemain dan perjalanan Acappella Mataraman dapat dilihat pada bagian lampiran.

### **3. Instrumen Yang Digunakan**

Penggunaan instrumen dalam Acappella Mataraman adalah perpaduan antara instrumen tradisional dan instrumen modern. Dalam hal ini Acappella Mataraman tidak menggunakan atau memainkan alat musik secara langsung, melainkan hanya memindahkan suara-suara instrumen sesuai dengan notasi masing-masing ke dalam bentuk permainan vokal.

Jumlah pemain dalam setiap pementasan selalu berubah-ubah tergantung dengan kebutuhan, yaitu antara 5 sampai 12 orang pemain. Banyaknya instrumen yang digunakan atau ditirukan suaranya tergantung dengan banyaknya pemain, namun terkadang menirukan sampai 6 macam instrumen.

Dalam membawakan lagu Sinom *Reggae* tidak selalu menggunakan komposisi yang sama persis. Terdapat perbedaan penggunaan transformasi bunyi instrumen antara komposisi dalam lagu Sinom *Reggae* yang dibawakan oleh personil format lama dengan yang dibawakan oleh personil format sekarang. Komposisi yang pernah dibawakan oleh personil format lama menggunakan transformasi bunyi dari bass, drum, gitar, konga, kendang, demung dan saron ke dalam suara vokal, sementara yang dibawakan oleh personil format sekarang komposisi transformasi bunyinya jauh lebih sederhana, yaitu dengan menggunakan transformasi dari bass, drum, gitar dan melodi.

Dalam penggarapan musiknya transformasi bunyi yang dihasilkan tidak selalu sama persis dengan bunyi instrumen aslinya. Sebagai contoh yaitu transformasi bunyi dari instrumen saron yang seharusnya berbunyi “kleng kling”, namun dalam pengolahan musik Acappella Mataraman yang sebelumnya disesuaikan dengan angka Jawa dari “*ji, ro, lu, pat, ma, nem, pi*” di ubah menjadi “ni, no, nu, na, no, ne, ni”. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengucapan sekaligus agar lebih menarik dan enak didengar.

Contoh instrumen lain yang ditransformasikan bunyinya dalam komposisi Sinom *Reggae* adalah bass yaitu menjadi “dhem dhem dhem dhem dhem”, suara drum menjadi “dhes tak dhes dhes tak”, konga menjadi “tak thung thung tak tak thung thung”, suara gitar menjadi “wak kuwek kuwak wak kuwek kuwak” dan kendangan batangan menjadi “thung tak thung dhem dlang tak dham dhem lulung dlang tak dhem keta tatak”. Dalam penerapannya transformasi bunyi ini sewaktu-waktu bisa berubah tergantung kebutuhan.

#### **4. Konsep Musik Acappella Mataraman**

Acappella Mataraman merupakan grup penyaji musik alternatif yang penuh kreasi. Konsep bermusik Acappella Mataraman didasarkan dari musik tradisi Nusantara, salah satunya adalah karawitan. Selain itu kelompok ini juga menggabungkan antara musik dengan seni yang lainnya, yaitu seni drama dan seni tari atau sering disebut dengan drama musikal. Pardiman berusaha mempertemukan karawitan dengan publiknya masa kini yakni generasi muda. Caranya dengan memasukan unsur-unsur irama musik diatonis ke dalam musik



karawitan yang lebih akrab di telinga anak muda, di antaranya musik pop, dangdut, keroncong, *reggae*, *jazz* dan irama modern lainnya.

Pada dasarnya Acappella Mataraman merupakan karya mulut yang mengolah berbagai macam potensi sumber bunyi yang dapat diproduksi melalui instrumen vokal. Pemahaman kata Acappella yang seharusnya ditulis *a cappella* mengacu pada bentuk permainan musik atau nyanyian tanpa menggunakan instrumen musik. Kata Mataraman selain sebagai wujud identitas baru atas interpretasi Acappella itu sendiri, juga merujuk pada permainan komedi gaya *dagelan mataraman* yang dikenal dengan “*guyon maton parikeno*”. Dalam hal ini pola permainan pada Acappella Mataraman kerap kali memancing tawa penonton dengan humor dan canda yang dekat dengan *spirit guyonan* tersebut.

Selain harmonisasi bermacam-macam melodi yang bersumber pada tembang dan bentuk olah vokal tradisi Nusantara, Acappella Mataraman juga melakukan eksplorasi pada suara-suara non tembang berupa kata-kata baik yang bermakna atau tidak, maupun bunyi instrumen musik yang ditransformasikan ke dalam olah vokal. Semua ditata dan digarap menjadi sebuah komposisi musik. Pada Acappella Mataraman semua suara yang keluar dari mulut manusia, disikapi sebagai sumber bunyi yang potensial. Kualitas vokal dalam pengertian suara yang kurang bagus bisa diolah menjadi materi didalam konsep Acappella Mataraman. Pemaknaan tersebut dijadikan sebagai landasan kerja secara terbuka dan akomodatif dalam proses penggarapan komposisi mulut Acappella Mataraman.

## 5. Konsep Penggarapan Komposisi Musik

Berbicara mengenai penggarapan komposisi musik erat kaitannya dengan proses penataan musik atau aransemen. Pada umumnya sebuah karya musikal yang melibatkan banyak medium musikal dalam penataan musiknya, membutuhkan sistem notasi, baik itu notasi angka ataupun notasi balok demi memudahkan penerjemahan ide musikal tersebut. Dalam penggarapan sebuah komposisi musik Acappella Mataraman bersifat improvisasi karena tidak melibatkan notasi balok, melainkan sebagai gambaran awal terlebih dahulu dikonsep dengan menggunakan notasi angka jawa dan dituliskan kata-kata untuk suara instrumen yang akan ditransformasikan bunyinya ke dalam suara vokal, selanjutnya dengan menggunakan metode kesepakatan bunyi.



**Gambar 4. Foto pada saat proses latihan di Sanggar Omah Cangkem**  
(Foto: Aziz, Februari 2011)

Pada dasarnya semua ide musikal datangnya dari Pardiman. Setiap kali mempunyai ide langsung dituliskan dan selanjutnya pada saat latihan dijelaskan kepada para pemain bagaimana konsep yang diinginkan oleh Pardiman. Tidak menutup kemungkinan pada saat latihan masih bisa terjadi perubahan baik pengurangan maupun penambahan. Pardiman juga selalu terbuka untuk menerima ide *spirit* musikal dari masing-masing pemain sepanjang tidak keluar dari ide dasar dan konsep awal. (wawancara dengan Pardiman Djoyonegoro, 22 Januari 2011).

Acappella Mataraman merupakan karya mulut yang mengolah berbagai macam potensi sumber bunyi yang dapat diproduksi melalui instrumen vokal, misalnya suara binatang, angin, alat musik dan sebagainya. Dari berbagai macam bunyi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam suara vokal. Secara keseluruhan penggarapan musik mengacu pada keselarasan nada, lebih tepatnya diistilahkan dengan konsep “*ngeng*” atau tafsir nada. Dalam penggarapan tembang Sinom ini tergolong unik karena tembang Sinom diolah menjadi bernuansa irama *reggae*. Lirik baku dari tembang Sinom tetap digunakan, namun musik dan roh lagu diubah sehingga diberi judul “Sinom *Reggae*”.

Sebelum melakukan penggarapan musik, hal utama yang harus diperhatikan adalah memahami lagu yang akan diolah. Kedua adalah unsur keselarasan (harmoni) yaitu selalu membuat penyesuaian antara lirik lagu dan musik, dalam hal ini adalah penyesuaian irama agar bentuknya menyatu selaras sesuai dengan tema yang dimaksudkan. Unsur ketiga ialah keseimbangan (*balance*) yaitu keseimbangan antara karawitan dengan irama musik diatonis yang

lain. Apabila ketiga unsur tersebut dipadukan, maka akan menghasilkan sebuah komposisi yang baik.

## **B. Kajian Kreativitas Musik Acappella Mataraman tentang Penggarapan Tembang Sinom dengan Nuansa Irama *Reggae***

Penelitian ini mengkaji tentang “Kreativitas Musik Acappella Mataraman”, sedangkan yang akan dikaji dalam pembahasan ini adalah: Kreativitas Acappella Mataraman dalam menggarap tembang “Sinom”, ditinjau dari aspek aransemen, komposisi serta aspek pementasannya. Hasil penggarapan dari tembang “Sinom” ini oleh Acappella Mataraman kemudian diberi judul “Sinom *Reggae*” karena merupakan perpaduan antara tembang “Sinom” yang diolah dengan nuansa irama *reggae*.

Awal mula diciptakannya komposisi “Sinom *Reggae*” ini adalah pada saat diminta untuk mengisi musik dalam pagelaran *kethoprak*. Ketika itu Pardiman ingin menampilkan tembang “Sinom”, namun dengan membuat sesuatu yang berbeda dan belum pernah ditampilkan sebelumnya. Bagaimana menghadirkan “Sinom” menjadi berbeda namun ‘roh’ dari lagu tersebut tidak hilang. Akhirnya Pardiman memutuskan untuk mengolah tembang “Sinom” tersebut menjadi bernuansa irama *reggae* dan disajikan dengan format *a cappella*.

Semua ide musikal dalam penggarapan komposisi musik berasal dari Pardiman. Awal mulanya setiap kali mempunyai ide langsung dituliskan dan dikonsep sesuai keinginannya, sehingga pada saat proses latihan Pardiman tinggal menjelaskan kepada para pemain mengenai konsep yang diinginkannya tersebut.

Partitur ditulis seperti untuk paduan suara pada umumnya, di antaranya terdapat syair untuk vokal, notasi angka Jawa dan juga kata-kata dari transformasi bunyi alat musik yang digunakan. Dalam penulisan partiturnya masih bersifat semi, karena masih ada beberapa notasi dan kata-kata dari transformasi bunyi yang memang tidak dituliskan namun hanya dikonsep dan disepakati pada saat proses latihan berlangsung. Ini dikarenakan ada beberapa hal yang lebih mudah untuk dijelaskan dan dipraktikkan secara langsung daripada hanya berupa tulisan.

Adapun aspek-aspek yang ditinjau dalam penelitian ini adalah:

### **1. Aransemen**

Aransemen dapat diartikan memberi variasi maupun memberi bentuk yang lain pada lagu yang sudah ada sebelumnya. Aransemen versi Acappella Mataraman dalam menggarap tembang “Sinom” ini adalah memadukan antara tembang Sinom yang diolah dengan nuansa irama *reggae* kemudian dikemas dalam format *a cappella*, sehingga lagu yang diaransemen menjadi lebih unik dan menarik. Acappella Mataraman mencoba membuat aransemen dan komposisi yang berbeda pada tembang Sinom ini. Dalam mengaransemen tembang Sinom, Acappella Mataraman menggunakan variasi ritme, melodi, tempo, bunyi, dinamika dan ornamentik. Komposisi yang ada dalam garapan Acappella Mataraman ini adalah sebuah komposisi baru, baik bentuk, pola ritme maupun struktur lagunya walaupun tidak mutlak. Pada dasarnya dalam mengolah tempo dan pola ritmenya tidak menggunakan patokan baku. Penggarapan komposisi ini lebih banyak menggunakan *felling* atau rasa. Secara keseluruhan penyajian Sinom *Reggae* berbeda dengan yang asli, namun Pardiman tetap menggunakan syair

baku dari tembang Sinom secara utuh. Perbedaan Sinom *Reggae* dengan Sinom yang dibawakan dengan versi karawitan klasik terlihat dari pola saji, struktur penyajian, cara penyajian dan juga mulai dimasukkannya unsur-unsur musik barat.

Tembang Sinom menjadi sangat berbeda sekali karena diolah dengan nuansa irama *reggae*. Acappella Mataraman membuat perubahan dengan mengolah *beat* karawitan menjadi lebih lincah dan banyak menggunakan not seperdelapan dengan penempatan aksent musik pada ketukan kedua dan keempat dalam tiap biramanya. Untuk menyanyikannya menggunakan dua jenis cara sekaligus, yang pertama dengan dinyanyikan menggunakan gaya *reggae* yaitu dengan aksent musik yang seakan terputus-putus dan yang kedua dengan *sindenan*. Yang dimaksud *sindenan* disini adalah bernyanyi dengan khas Jawa menggunakan tangganada pentatonis Jawa, baik itu *pelog* maupun *slendro* yang biasa digunakan pada karawitan.

Apabila dilihat dari pola penyajiannya terdapat perbedaan dengan pola penyajian karawitan klasik. Pada pola penyajian Sinom versi karawitan klasik susunannya adalah sebagai berikut:

1. *Buka* (intro)
2. *Ompak* (musik penghantar)
3. Lagu tema (isi lagu)
4. *Ompak*
5. Lagu tema
6. *Suwuk*

Keterangan :

Pengulangan *ompak* dan lagu tema disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

Pola penyajian Sinom *Reggae* versi Acappella Mataraman adalah sebagai berikut:

### 1. Penghantar ritme

Diawali dengan bunyi yang dinyanyikan oleh Pa II yang berperan sebagai melodi 2, Pa IV yang berperan sebagai bass dan Pi yang berperan sebagai gitar.

Pa II (Melodi 2)

Hem param hem pap param hem paphem param hem pap

Pa IV (Bass)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi (Gitar)

Wak kuwek ku wak wakku wek kuwak wak kuwek kuwak

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

dhem dhem dhem dhem dhem

wak kuwek ku wak wak kuwek ku wak wak kuwek ku wak wak kuwek ku wak

## 2. *Ompak* (musik penghantar)

Dinyanyikan oleh Pa I sebagai melodi 1, Pa II sebagai melodi II, Pa III sebagai trompet, Pa IV sebagai bass, Pi sebagai gitar dan Pa V sebagai drum.

Pa I (Melodi I)

pam pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram pa ra ra ram para ra ra rmm

Pa II (Melodi II)

paramhenpap paramhempaphem pa ram hem pap paramhempaphem paramhenpap

Pa III (Trompet)

pepppep pep pepppepppep pepppep pep pep pepppepppepppep

Pa IV (Bass)

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

Pi (Gitar)

wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak

Pa V (Drum)

tang tangdhes ce ketakdhes ce ketakdhes ces ce ketakdhes ce ketak dhes ces

rm rmm rm rm rm rm rm rm pa ra ra ram pa ra ra ra raram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pepppepppep pepppep pep pep pepppep pepppep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes



### 3. *Abon-abon* dan *wangsalan*

Dinyanyikan oleh solo Pa dan Pi secara bersamaan dengan versi *reggae* dan versi *sindenan*.

The musical score is presented in five systems, each with two staves. The top staff is labeled 'Solo Pi Sindenan' and the bottom staff is labeled 'Solo Pa versi Reggae'. The time signature is 4/4. The lyrics are in Indonesian and are written below the bottom staff of each system.

**System 1:**

Solo Pi Sindenan: Improvisasi sindenan

Solo Pa versi Reggae: Yogo nes go neswi ca ra ne yo ba pak ba pakku dhe we

**System 2:**

Solo Pi Sindenan: Improvisasi sindenan

Solo Pa versi Reggae: yo kang mas kang mas ku dhe we ta was pi ta

**System 3:**

Solo Pi Sindenan: Improvisasi sindenan

Solo Pa versi Reggae: dar pa dar pa ndri ya wis nu gar wa

**System 4:**

Solo Pi Sindenan: Improvisasi sindenan

Solo Pa versi Reggae: mur weng murweng gi ta kar sa da lem

**System 5:**

Solo Pi Sindenan: Improvisasi sindenan

Solo Pa versi Reggae: sri na sri na ren dra

## 4. Interlude

Dinyanyikan oleh Pa I sebagai melodi 1, Pa II sebagai melodi II, Pa III sebagai trompet, Pa IV sebagai bass, Pi sebagai gitar dan Pa V sebagai drum.

Pa I (Melodi I)

pam pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram pa ra ra ram para ra ra rmm

Pa II (Melodi II)

paramhenpap paramhempaphem pa ram hem pap paramhempaphem paramhenpap

Pa III (Trompet)

pepp pep peppeppepp peppep pep peppeppeppeppepp

Pa IV (Bass)

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

Pi (Gitar)

wakkuwekdwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak

Pa V (Drum)

tang tangdhes ce ketakdhes ce ketakdhes ces ce ketakdhes ce ketak dhes ces

rm rmm rm rm rm rm rm rm rm pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep peppeppepp peppep pep peppeppeppeppepp

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak kuwek ku wak wak kuwek ku wak wak kuwek ku wak wak kuwek kuwak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes

### 5. *Abon-abon* dan *wangsalan*

Dinyanyikan secara bersamaan dengan versi *reggae* dan *sindenan* masing-masing oleh solo Pi.

The musical score is presented in five systems, each with two staves. The top staff of each system is labeled 'Solo Pi Sindenan' and the bottom staff is labeled 'Solo Pi versi Reggae'. The time signature is 4/4. The lyrics are written below the reggae staff.

**System 1:**

- Solo Pi Sindenan:** Improvisasi sindenan (4 measures)
- Solo Pi versi Reggae:** Yo go nes go nes wi ca ra ne yo ba pak ba pak ku dhe we

**System 2:**

- Solo Pi Sindenan:** Improvisasi sindenan (4 measures)
- Solo Pi versi Reggae:** Yokang mas kang mas ku dhe we ta was pi ta

**System 3:**

- Solo Pi Sindenan:** Improvisasi sindenan (4 measures)
- Solo Pi versi Reggae:** dar pa dar pa ndri ya wis nu gar wa

**System 4:**

- Solo Pi Sindenan:** Improvisasi sindenan (4 measures)
- Solo Pi versi Reggae:** mur weng murweng gi ta kar sa da lem

**System 5:**

- Solo Pi Sindenan:** Improvisasi sindenan (2 measures)
- Solo Pi versi Reggae:** sri na sri na ren dra

## 6. Interlude

Dinyanyikan oleh Pa I sebagai melodi 1, Pa II sebagai melodi II, Pa III sebagai trompet, Pa IV sebagai bass, Pi sebagai gitar dan Pa V sebagai drum.

Pa I (Melodi I)

pam pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram pa ra ra ram para ra ra rmm

Pa II (Melodi II)

paramhenpap paramhempaphem pa ram hem pap paramhempaphem paramhenpap

Pa III (Trompet)

pepp pep peppeppepp peppep pep peppeppeppeppepp

Pa IV (Bass)

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

Pi (Gitar)

wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak

Pa V (Drum)

tang tangdhes ce ketakdhes ce ketakdhes ces ce ketakdhes ce ketak dhes ces

rm rmm rm rm rm rm rm rm pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep peppeppepp peppep pep peppeppeppeppepp

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes

# 7. Cakepan tembang Sinom

Dinyanyikan secara bersamaan dengan versi *reggae* dan *sindenan* masing-masing oleh solo Pa.

Solo Pa versi sindenan

Solo Pa versi reggae

Nula dha la ku u ta ma tumra pe wong tanah Ja wi

Improvisasi sindenan

wong a gung ing Ngek si gan da Pa nem ba han Se no pa ti

Improvisasi sindenan

ke pa ti a mar su di su da ne ha wa lan nep su

Improvisasi sindenan

pi ne su ta pa bra ta pi ne su ta pa bra ta

Improvisasi sindenan

ta na pih ing si yang ra tri a me mangun kar ye naktyas

Improvisasi sindenan

kar ye nak tyas ing se sa ma

## 8. Interlude

Dinyanyikan oleh Pa I sebagai melodi 1, Pa II sebagai melodi II, Pa III sebagai trompet, Pa IV sebagai bass, Pi sebagai gitar dan Pa V sebagai drum.

Pa I (Melodi I)

pam pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram pa ra ra ram para ra ra mrm

Pa II (Melodi II)

paramhempap paramhempaphem pa ram hem pap paramhempaphem paramhempap

Pa III (Trompet)

pepp pep pepppepp pepppepp pep pep pep pepppepppepppepp

Pa IV (Bass)

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

Pi (Gitar)

wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak wakkuwekkwak

Pa V (Drum)

tang tangdhes ce ketakdhes ce ketakdhes ces ce ketakdhes ce ketak dhes ces

rm mrm rm rm rm rm rm rm rm pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pepppepp pepppepp pep pep pep pepppepp pepppepp

dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak wak kuwekkwak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes

1.                    A2 A3 A2    A2A1A2A1    6 5    5    656.A1  
Nula da    la ...    ku u    ta    ma ...  
*Senggaan :*    . 5 5 5    . 5 6 6    . 6 A2    A1    A2 6 5 3  
                 Sing lanang    se ni man    sing wa don    se ni wa ti

2. A1 A2 A2 A2 A2A1 6A1A2A3 . A3A1 A3.A2A16  
 Tumrape wong ta nah... ja..wi....  
*Senggaan :* . j.6 jA2A1 6 . A2 A3 A2 6 A2 A1  
 Jan ji sa bar a ja dho ke su su  
 jA1j 6 jA1j 6 Aj1j A2 A3 jA3A2 jA3j A2 jA1j  
 6 A2  
 sawahe jem bar jembar pari ne le mu le mu
3. A2 A3 A2 A2A1A2A1 6 5 . A1653 2.121  
 Wong a gung ing.. Ngeksi gan.. da....  
*Senggaan :* . . 3 5 6 6 6 6 6 6 6 5 6 1 3 2  
 Nge tan ba li ngulon a pa se dya ne ke la kon
4. 5 565 2 3 2 1 . 13 2.1.y  
 Pa nem ba han Se na pa ti.....  
*Senggaan :* .. 3 3 .. j56 5 . . 5 6jA1A2 5j65 3 5 5  
 j56 5  
 O rang a ring ku du e ling kang pe paring
5. 5 5 5 6 A1A2 . 5 356.5.3  
 Ke pa ti a mar su di.....  
*Senggaan :* . j.6 j56 2 . j.6 j56 2  
 E O E A E O E A
6. A2 A3 A1 A2 A1 AA2A16. 6 A1.A2A1A2  
 Su da ne ha wa lan.. nep su....  
*Senggaan :* . j.6 jA2j A1 6 j.A2 AjA3j A2 j6j A2 A1  
 Lo ro te lu pa pat li ma e nem  
 jA!j 6 jA1j 6 jA1j A2 A3 jA3j A2 jA3j A2  
 jA3j AA1 A2  
 pa ri ne le mu le mu rak ya te a yem tentrem
7. A1 A2 A3A2A1 6 5 . A1653 2.121  
 Pi ne su... ta pa bra... ta.....  
*Senggaan :* . . 3 5 6 6 6 6 6 6 6 5 6 1 3 2  
 Ti mun si ga ra ne a yo mbangun ne ga ra ne
8. 5 656 2 3 2 1 . 13 2.1.y  
 Ta na... pi hing si yang ra tri....  
*Senggaan :* .. j26 A2 . j.A1 jA2j A3 A1 . jA2j A6 A2 .  
 Aj2j A3 jA1j A2 6  
 Dega ne krambil gadhing be ja ne sing la gi nyandhing  
 j.j A2 jA3j A2 j6j 5 3



Nanging ku du e ling

9. 6 6A1A2A3 A1A2A16 A2 (diselingi *senggaan*)  
 A me.. ma.. ngun (diselingi *senggaan*)  
*Senggaan :* . A1 A2 A3 A2 A3 . . . A1 A2 A3 A2 A3  
 Jo nge suk e suk Jo mepet mepet  
 A1A26 3 132.1 . 3 5 5653 g2  
 Kar.. ya nak tyas ing se sa... ma

Dalam penggarapan tembang Sinom menjadi Sinom *Reggae* ini, peneliti menemukan beberapa pengolahan unsur-unsur musiknya, diantaranya yaitu:

- 1) Ritme untuk iringan musiknya diolah mengadopsi irama *reggae* yaitu terdapat aksent yang diberikan pada ketukan kedua dan keempat pada setiap biramanya. Notasi yang terdapat pada lagu Sinom *Reggae* ini banyak menggunakan not seperdelapan. Bagian vokal dinyanyikan sesuai dengan notasi yang tertulis pada partitur, namun pada bagian tertentu di tengah lagu dinyanyikan dengan improvisasi dari penyanyi solo putri I. Pada bagian akhir lagu Pardiman tetap mencantumkan *cakepan* baku dari tembang Sinom yang dinyanyikan dengan *sinden* oleh solo putri II. Sepanjang lagu Sinom *Reggae* tersebut dinyanyikan, musik iringan versi *a cappella* menggunakan ritme yang monoton dengan nuansa irama *reggae*.

Contoh potongan ritme Pa I:



Keterangan:

Notasi yang berwarna hijau merupakan ketukan kedua dan notasi berwarna biru merupakan ketukan keempat dalam tiap birama yang masing-masing berisi empat notasi. Notasi yang berwarna hijau dan biru tersebut dinyanyikan dengan aksen musik yang lebih kuat atau menonjol.

- 2) Melodi yang digunakan monoton dari awal sampai akhir lagu. Melodi pada bagian *ompak* disusun melangkah naik dan turun. Bagian *abon-abon* dan *wangsalan* menggunakan pengolahan motif sekuens naik dan sekuens turun. Dalam *cakepan* Sinom versi *reggae* terdapat penggunaan sekuens naik yairu pada *gatra* 1, 2 dan 3, kemudian pada *gatra* 4, 6, 8 dan 10 menggunakan sekuens turun. Tangganada atau *laras* yang digunakan yaitu *laras pelog pathet nem*, dengan wilayah nada: 2 3 5 6 1 2.

Hal ini terlihat dari nada-nada yang digunakan pada melodi seperti tertulis dalam partitur sebagai berikut:

Pa I : 1/ j12 3 2 . j12 j35 j32 1 j12 3 2 . j12 3  
6 j55  
Pam para ra ram para rara rararam para ra ram para ra ra ram  
j.5 j33 j.3 j22 j.2 j66 j.6 5 j12 3 2 . j12  
j35 j32 1  
rm rrm rm rrm rm rrm rm rm para ra ram para rara rara ram

Keterangan:

Melodi dengan kata “pam para ra ram para ra ra rara ram” dan seterusnya tersebut merupakan transformasi bunyi dari melodi 1 yang sekaligus berfungsi untuk menjaga tempo.

Apabila notasi angka jawa tersebut dituliskan ke dalam notasi balok menjadi seperti berikut ini:



- 3) Tempo dalam karawitan adalah unsur irama yang lebih dititikberatkan pada cepat lambatnya pukulan. Irama merupakan pelebaran *cengkok* atau variasi susunan nada dalam pengolahan lagu. Semakin lambat ketukan maka isian *cengkok* juga semakin banyak. Dalam karawitan terdapat beberapa jenis irama, di antaranya yaitu irama I (cepat), irama II (sedang) dan irama III (pelan). Sinom versi karawitan klasik biasanya disajikan dalam bentuk *ketawang* dengan irama III. *Ketawang* merupakan salah satu bentuk *gendhing* yang dibawakan secara *alon* (pelan) atau sejajar dengan *adagio*. Pada bentuk *ketawang* pukulan satu *gatra* jatuh tepat pada tabuhan kempul (satu *gatra* terdiri dari 4 angka).

Berikut ini contoh potongan notasi dalam bentuk *ketawang* pada *ompak* :

1 1 . . 3 5 3 2 5 3 2 1 3 2 1 g6

Keterangan:

Notasi yang berwarna hijau tersebut merupakan letak jatuhnya tabuhan kempul dan notasi yang berwarna biru merupakan letak jatuhnya tabuhan kenong.

Lagu Sinom *Reggae* ini dalam karawitan termasuk jenis irama II berbentuk *lancaran*, yaitu dibawakan dengan tempo sedang atau sejajar dengan *andante*. Bentuk *lancaran* terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *gugur gunung*. Dalam bentuk *lancaran gugur gunung*, 1 *gatra* terdiri dari 2 kenong dan 2 kempul. *Tabuhan* kenong terletak pada angka kedua dan keempat, sedangkan kempul pada angka pertama dan ketiga tepat pada satu pukulan gong siyem. Berikut ini contoh potongan notasi dalam bentuk *lancaran gugur gunung* :

6 7 6 7 3 5 7 6  
 2 7 2 7 6 5 2 3  
 5 6 5 6 2 3 6 5  
 2 3 2 3 6 5 3 g2

Keterangan:

Notasi yang berwarna biru tersebut merupakan letak jatuhnya tabuhan kenong dan notasi yang berwarna hijau merupakan letak jatuhnya tabuhan kempul.

Dalam pola penyajian bentuk *ketawang* dan *lancaran* yang menggunakan tembang selalu menggunakan *ompak*, namun pada bentuk *lancaran* yang tidak menggunakan tembang otomatis tidak menggunakan *ompak*.

Berikut ini adalah pola penyajian bentuk *ketawang* dan *lancaran* yang menggunakan tembang:

1. Buka (Intro)
2. Katampen *ompak*

3. Tembang

4. *Ompak*

5. Tembang

6. *Suwuk*

Keterangan:

Pengulangan *ompak* dan tembang disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

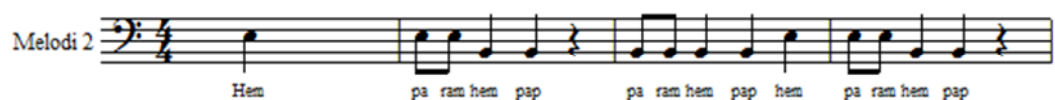
- 4) Bunyi menggunakan yang bersifat nada maupun non nada. Grup ini mengolah berbagai macam potensi sumber bunyi, misalnya suara binatang, angin, alat musik dan sebagainya. Bunyi tersebut dapat diproduksi melalui instrumen vokal. Dalam komposisi Sinom *Reggae* ini Acappella Mataraman mentransformasikan berbagai bunyi alat musik modern maupun kata-kata yang tanpa makna.

Contoh transformasi bunyi dalam iringan lagu Sinom *Reggae*:

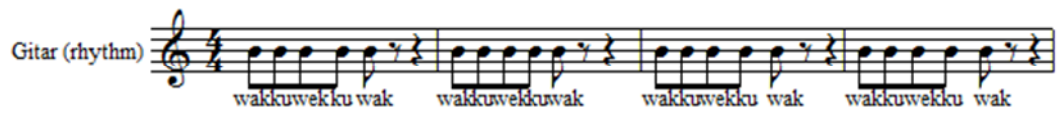
- Suara melodi 1 menjadi :



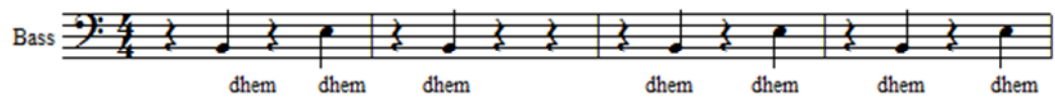
- Suara melodi 2 menjadi :



- Suara gitar (*rhythm*) menjadi :



- Suara bass menjadi :



- Suara drum menjadi :



Keterangan:

Kata-kata dari transformasi bunyi di atas dinyanyikan sesuai dengan notasi masing-masing yang tertulis pada partitur, namun ada juga yang notasinya tidak dituliskan melainkan hanya dengan teknik *ngeng* (tafsir nada) dan dengan kesepakatan bunyi.

- 5) Dinamika pada bagian *ompak* atau musik sebelum masuk ke lagu dimainkan dengan dinamika *sora* (keras), kemudian setelah memasuki lagu menjadi *lirih* (lembut) agar seimbang antara musik dan vokal. Menjelang akhir lagu dinamika makin lama makin kuat atau *crescendo* kemudian menjadi *decrescendo* atau makin lama makin lembut.
- 6) Ornamenik yang digunakan dalam lagu Sinom *Reggae* ini antara lain adalah *cengkok* atau variasi susunan nada dalam pengolahan lagu, penggunaannya

tetap mengacu pada tembang Sinom yang asli dan *gregel* atau liukan yang agak bergetar banyak dilakukan oleh penyanyi solo versi *sinden*.

Dalam partitur Sinom *Reggae* tertulis vokal dimainkan oleh Pa I, namun dalam prakteknya Pardiman melakukan pembagian dalam menyanyikannya. Pada putaran pertama berisi *abon-abon* dan *wangsalan* yang dinyanyikan oleh Pa I dengan versi *reggae* bersamaan dengan solo Pi versi *sinden* diiringi oleh Pa II dan Pi sebagai *rhythm* kemudian Pa III sebagai bass. Iringan yang dimainkan oleh Pa II, Pa III dan Pi monoton sampai akhir lagu, yaitu Pa II menyanyikan transformasi bunyi dengan kata “hem param hem pap param hem pap hem”, kemudian Pa III menyanyikan transformasi bunyi bass dengan kata “dhem dhem dhem dhem dhem” dan Pi menyanyikan transformasi bunyi gitar dengan kata “wak kuwek kuwak wak kuwek kuwak”. Disamping itu pada saat penghantar ritme, Pa I juga menyanyikan transformasi bunyi dengan kata “pam para ra ram para ra ra rara ram”. Pada saat *fill in* salah satu Pa bertugas menyanyikan transformasi bunyi drum dengan kata “tang tang tang tang dhes”. Pardiman menambahkan bahwa partitur ini bersifat semi, jadi tidak menutup kemungkinan pada saat latihan masih bisa ditambah transformasi bunyi yang lain untuk iringannya.

Pada partitur Sinom *Reggae* terdapat notasi yang menggunakan sekuens naik, yaitu motif yang diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Hal ini terlihat pada bagian syair *abon-abon* yang berbunyi:

Pa I	:	j . y	2	2	j . 2	j 2 y	2	y	1
		yo	go	nes	go nes	wi	ca	ra	ne
		j . y	2	2	j . 2	j . 1	2	3	5

ya ba pak ba pak mu dhe we

j.3 6 6 j.5 j.3 5 6 A1

ya kang mas kang mas mu dhe we

Keterangan:

Notasi yang berwarna biru dan kata yang bergaris bawah tersebut menunjukkan dimana nada itu semakin naik.

Apabila notasi angka jawa tersebut dituliskan ke dalam notasi balok menjadi seperti berikut ini:



Kemudian setelah itu terdapat sekuens turun, yaitu motif yang diulang pada tingkat nada yang lebih rendah, terlihat pada syair *wangsalan* yang berbunyi:

Pa I : / .Aj2A3 Aj2A3 A1 . jA2A3 Aj2A3 5 . 6 j.5 3  
 j.5 3 2 1  
 Ta was pi ta dar pa dar pa ndri ya  
 Wis nu gar wa mur weng mur weng gi ta  
 Kar sa da lem sri na sri na ren dra

Keterangan:

Notasi yang berwarna hijau tersebut menunjukkan dimana letak sekuens turun. Notasi di atas diulang sebanyak tiga kali dengan syair atau *cakepan* yang berbeda.

Apabila notasi angka jawa tersebut dituliskan ke dalam notasi balok menjadi seperti berikut ini:





Setelah putaran pertama selesai dimainkan, terdapat *interlude* yang dimainkan oleh Pa II, Pa III dan Pi dengan transformasi bunyi yang sama seperti sebelumnya.

Putaran kedua *abon-abon* dan *wangsalan* dinyanyikan oleh Pi dengan versi *reggae* bersamaan dengan solo Pi versi *sindenan*. Setelah itu putaran ketiga memasuki *cakepan* dari tembang Sinom, iringan musiknya tetap sama namun untuk vokalnya dinyanyikan oleh Pa versi *reggae* bersamaan dengan solo Pa versi *sindenan*. Memasuki putaran terakhir tembang Sinom dinyanyikan dengan versi *sindenan* oleh solo Pi sampai lagu berakhir. Pada saat menjelang lagu berakhir iringannya dinyanyikan dengan dinamik yang berangsur makin lama makin kuat kemudian semakin lembut.

Notasi untuk vokal Sinom solo yang tertulis dalam partitur adalah sebagai berikut:

j.y 2 2 j.2 j.y 2 y 1  
 Nu la da la ku u ta ma  
 j.y 2 2 j.2 j.1 2 3 5  
 Tu mrape wong ta nah ja wi  
 j.3 6 6 j.5 j.3 5 6 A1  
 Wong A gung ing ngek si gan da

jA2A3 jA2A3 A1 . Aj2A3 Aj2A3 5 . 6 j.3 3 j.5 3 2  
 1  
 Panembahan se nopa ti ke pa ti a mar su di  
 Su dane ha wa lan nep su pi ne su ta pa bra ta  
 Pi ne su ta pa bra ta ta na pih ing siang ra tri  
 A memangun kar ye nak tyas kar ye naktyas ing se sa ma

Keterangan:

Dalam *cakepan* tembang Sinom tersebut notasi yang berwarna biru merupakan notasi yang menunjukkan sekuens naik. Notasi yang berwarna merah menunjukkan sekuens turun dan kata yang berwarna hijau merupakan pengulangan dari kata sebelumnya. Pengulangan kata tersebut merupakan variasi yang dimaksudkan selain untuk memenuhi notasi yang sudah ada juga untuk menonjolkan irama *reggae*. Komposisi atau semi partitur Sinom *Reggae* yang lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

Apabila notasi angka jawa tersebut dituliskan ke dalam notasi balok menjadi seperti berikut ini:



## 2. Struktur Lirik Sinom *Reggae*

Bait pertama lagu ini berisi *abon-abon* yaitu suatu isian atau improvisasi di luar syair baku dan *wangsalan* yaitu syair baku namun bukan lagu pokok. *Abon-abon* dan *wangsalan* ini dinyanyikan dengan dua versi sekaligus yaitu versi *reggae* dan *sindenan*, kemudian bait kedua berisi *cakepan* dari tembang Sinom yang juga dinyanyikan dengan dua versi tersebut.

Struktur lirik dari tembang Sinom *Reggae* akan diuraikan menurut aturan baku dari tembang Sinom, yaitu sebagai berikut:

### a. *Guru gatra*

- Abon-abon dan wangsalan versi *reggae* : 6 *gatra*
- Abon-abon dan wangsalan versi *sindenan* : 4 *gatra*
- Sinom versi *reggae* : 10 *gatra*
- Sinom versi *sindenan* : 9 *gatra*

b. *Guru wilangan dan Guru lagu:*

- Abon-abon dan wangsalan versi *reggae* :
  - Yo-go-nes-go-nes-wi-ca-ra-ne : 9e
  - Yo-ba-pak-ba-pak-ku-dhe-we : 8e
  - Yo-kang-mas-kang-mas-ku-dhe-we : 8e
  - Ta-was-pi-ta-dar-pa-dar-pa-ndri-ya : 10a
  - Wis-nu-gar-wa-mur-weng-mur-weng-gi-ta : 10a
  - Kar-sa-da-lem-sri-na-sri-na-re-ndra : 10a
- Abon-abon dan wangsalan versi *sindenan* :
  - Go-nes-go-nes-wi-ca-ra-ne : 8e
  - Ta-was-pi-ta-dar-pa-ndri-ya-wis-nu-gar-wa : 12a
  - Yo-kang-mas-kang-mas-ku-dhe-we : 8e
  - Mur-weng-gi-ta-kar-sa-da-lem-sri-na-sri-na-re-ndra : 14a
- *Sinom* versi *reggae* :
  - Nu-la-da-la-ku-u-ta-ma : 8a
  - Tu-mra-pe-wong-ta-nah-ja-wi : 8i
  - Wong-a-gung-ing-ngek-si-gan-da : 8a
  - Pa-nem-ba-han-se-no-pa-ti : 8i
  - Ke-pa-ti-a-mar-su-di : 7i

- |   |       |
|---|-------|
| Su-da-ne-ha-wa-lan-nep-su                                 | : 8u  |
| Pi-ne-su-ta-pa-bra-ta                                     | : 7a  |
| Pi-ne-su-ta-pa-bra-ta                                     | : 7a  |
| Ta-na-pi-ing-si-yang-ra-tri                               | : 8i  |
| A-me-ma-ngun-kar-ye-nak-tyas-kar-ye-nak-tyas-ing-se-sa-ma | : 16a |
- *Sinom* versi *sinden* :
 

Nu-la-da-la-ku-u-ta-ma	: 8a
Tu-mra-pe-wong-ta-nah-ja-wi	: 8i
Wong-a-gung-ing-ngek-si-gan-da	: 8a
Pa-nem-ba-han-se-no-pa-ti	: 8i
Ke-pa-ti-a-mar-su-di	: 7i
Su-da-ne-ha-wa-lan-nep-su	: 8u
Pi-ne-su-ta-pa-bra-ta	: 7a
Ta-na-pi-ing-si-yang-ra-tri	: 8i
A-me-ma-ngun-kar-ye-nak-tyas-ing-se-sa-ma	: 12a

### 3. Makna tembang Sinom:

Judul lagu ini adalah “Sinom *Reggae*”. Diberi judul Sinom *Reggae* karena merupakan perpaduan antara tembang Sinom yang diolah dengan nuansa irama *reggae*. Tembang Sinom ini merupakan bagian 1 atau biasa disebut *pada* 1 dari *Serat Wedhatama* karya KGPA. Mangkunegara IV.

Pada baris (*gatra*) pertama dari tembang Sinom yang berbunyi “*nulada laku utama*” berarti contohlah tingkah laku yang baik; *gatra* kedua berbunyi

“*tumrape wong tanah Jawi*” berarti untuk orang-orang di tanah Jawa; *gatra* ketiga berbunyi “*wong Agung ing Ngeksiganda*” berarti orang mulia dari Mataram; *gatra* keempat berbunyi “*Panembahan Senopati*” berarti Panembahan Senopati (nama raja Mataram); *gatra* kelima berbunyi “*kepati amarsudi*” berarti seorang yang sangat tekun; *gatra* keenam berbunyi “*sudane hawa lan nepsu*” berarti mengurangi hawa dan nafsu; *gatra* ketujuh berbunyi “*pinesu tapa brata*” berarti dengan jalan bertapa brata; *gatra* kedelapan berbunyi “*tanapi ing siyang ratri*” berarti di siang dan malam hari; *gatra* kesembilan berbunyi “*amemangun karyenak tyasing sesama*” berarti membuat kebahagiaan hati sesama.

Pada *gatra* ketiga yang berbunyi “*wong agung ing Ngeksiganda*” yang berarti orang mulia dari Mataram tersebut kata “Mataram” diganti menjadi “*Ngeksiganda*” karena untuk memenuhi persyaratan baku dari tembang Sinom yaitu *gatra* ketiga harus menggunakan *guru lagu* dan *guru wilangan* → 8a, apabila ditulis dengan “Mataram” hanya ada 3 suku kata sementara yang dibutuhkan adalah 4 suku kata, maka kata “Mataram” diganti atau diperpanjang menjadi “*Ngeksiganda*”. *Ngeksiganda* diartikan sebagai Mataram yakni dari kata *ngeksi* yang berarti melihat dan *ganda* berarti bau yang harum kemudian menjadi istilah *matarum* untuk mengganti kata Mataram. Namun karena yang dibutuhkan *guru lagu* adalah berakhiran **a**, maka kata mataram diganti menjadi *ngeksiganda*. *Gatra* ketujuh ada kata yang berbunyi “*pinesu*” berasal dari kata *mesu* yang berarti melakukan pertapaan. Pada *gatra* kesembilan juga terdapat kata “*karyenak*” yang merupakan singkatan dari kata “*karya enak*” yang berarti membuat enak atau kebahagiaan bagi orang lain.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tembang Sinom ini adalah sebagai orang Jawa diharapkan bisa mencontoh tingkah laku baik dari raja Mataram pertama yang bernama Panembahan Senopati. Beliau suka membuat orang lain senang, tertarik dan simpati, selain itu juga tekun mengurangi hawa nafsu dengan melakukan *tapa brata*. Dengan demikian tembang Sinom ini bertema tentang perintah atau ajakan yang ditujukan untuk orang-orang di tanah Jawa agar mau mencontoh perilaku baik dari seorang raja Mataram yang bernama Panembahan Senopati.

#### **4. Aspek Pementasan**

Acappella Mataraman selalu berusaha membuat konsep dalam membawakan satu lagu ke lagu yang lain. Konsep diolah menjadi sebuah cerita yang menarik dan mengandung unsur humor. Perpindahan dari satu lagu ke lagu berikutnya dibuat sebuah cerita atau adegan yang menyambung dengan dialog musikal. Pementasan grup musik ini pernah dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan dengan kostum seragam atau pakaian bebas. Banyaknya personil yang terlibat dalam setiap pementasan berkisar antara 5 sampai 12 orang. Lagu yang dimainkan atau dibawakan yaitu antara 3 sampai 15 lagu. Banyaknya personil dan lagu yang dibawakan dalam setiap pementasan disesuaikan dengan kebutuhan panggung atau acara yang akan digelar.

Pementasan kelompok musik Acappella Mataraman selalu dikemas secara unik dan berbeda. Antara musik dan teater (dialog-dialog) disajikan secara bergantian, terkadang juga diselingi tari atau gerakan-gerakan kecil dari

personilnya termasuk Pardiman yang dapat mengundang gelak tawa penonton. Pardiman selalu berusaha untuk memberikan variasi cerita pada tiap lagu yang dibawakan meskipun hanya berupa adegan atau dialog-dialog musikal sederhana.

Sebagai contoh pada lagu *Sinom Reggae* pernah dibawakan secara sederhana dengan *setting* para personil putra duduk bersila dan posisi duduk *timpuh* untuk personil putri. Pada saat itu mereka menggunakan kostum dengan gaya Yogya (Mataraman) yang dikombinasikan dengan gaya modern, yaitu para personil putra menggunakan kemeja lengkap dengan jas dan dasi kupu-kupu yang dipadukan dengan kain jarik dan blangkon, sementara personil putri menggunakan kebaya dan kain jarik dengan tatanan rambut dikepang dua. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi kesan seperti penampilan wanita pada tempo dulu.



**Gambar 5. Kostum yang digunakan dan *setting* panggung saat membawakan lagu “Sinom Reggae”**  
( Dok. Acappella Mataraman )

Sepanjang lagu tersebut dimainkan, posisi para personil hanya duduk *timpuh* dan bersila dengan sedikit menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri mengikuti irama lagu. Saat penyanyi solo putri hampir selesai menyanyikan *cakepan sinom* dengan versi *sindenan*, para personil segera berdiri sambil tetap menyanyikan bagian mereka masing-masing. Adegan atau gerakan selanjutnya yaitu salah satu personil putra berdiri kemudian dua orang personil lain yaitu putra dan putri berlutut dibawahnya seperti sedang meminta doa restu kepada orang tua.



**Gambar 6. Adegan anak yang meminta doa restu kepada orang tua saat membawakan lagu “Sinom Reggae”**  
( Dok. Acappella Mataraman )

Sesudah adegan tersebut kemudian para personil berdiri membentuk barisan kemudian satu persatu berjabat tangan. Jabat tangan tersebut diawali dari ujung secara bergiliran dan dilakukan sambung menyambung atau tidak putus-putus sambil tetap menyanyikan bagian akhir lagu tersebut. Jabat tangan diakhiri pada



saat para personil mulai memasuki pintu samping panggung yang sekaligus menandakan berakhirnya lagu tersebut.



**Gambar 7. Adegan saling berjabat tangan yang menggambarkan rasa kekeluargaan**  
( Dok. Acappella Mataraman )

Gerakan sederhana berupa adegan meminta doa restu dan jabat tangan tersebut cukup mengundang gelak tawa penonton. Hal ini dikarenakan ekspresi yang natural dan kocak dari para personil pada saat melakukan adegan jabat tangan secara sambung menyambung dan tidak putus-putus tersebut. Adegan-adegan tersebut menggambarkan potret kehidupan di masyarakat dimana rasa persaudaraan masih erat.

Dalam tiap pementasannya Pardiman selalu berusaha membuat konsep yang berbeda-beda agar tetap menarik dan tidak monoton. Cerita dalam tiap lagu yang dibawakan juga selalu berubah-ubah dengan adegan maupun dialog-dialog

musikal sederhana namun tetap mengandung unsur humor. Pardiman membuat konsep dalam bermusik dan pementasannya menjadi satu kemasan yang menarik. Konsep tersebut merupakan sisi kreatif yang dilakukan oleh Pardiman dan grup musik ini. Inilah yang membuat komposisi musik Acappella Mataraman unik dan kreatif, karena komposisi seperti ini sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian tentang kreativitas Acappella Mataraman yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas musik yang dilakukan oleh Acappella Mataraman adalah sebagai berikut:

1. Bentuk aransemen Sinom *Reggae* hasil garapan Acappella Mataraman adalah bentuk musik kolaborasi dari tembang Sinom yang diolah dengan nuansa irama *reggae* yang dominan dan disajikan dalam format *a cappella*.
2. Berdasarkan cara menghasilkan bunyinya, musik Acappella Mataraman termasuk dalam golongan bentuk permainan suara (*sound*) yang berasal dari kemampuan manusia menghasilkan suara (vokal) dengan menggunakan mulut yaitu berbentuk kata-kata, tembang dan warna suara tertentu baik itu bersifat nada maupun non nada.
3. Kelompok ini mampu mengolah berbagai macam potensi sumber bunyi yang dapat diproduksi melalui instrumen vokal menjadi sebuah sajian musik yang unik dan menarik.
4. Konsep pementasan diolah menjadi sebuah cerita yang menarik dan mengandung unsur humor merujuk pada permainan komedi gaya *dagelan Mataraman*. Perpindahan dari satu lagu ke lagu berikutnya dibuat sebuah cerita atau adegan yang menyambung dengan dialog musikal. Antara

musik dan teater (dialog-dialog) disajikan secara bergantian, terkadang juga diselingi tari atau gerakan-gerakan kecil dari personilnya yang dapat mengundang gelak tawa penonton.

## **B. Saran-saran**

- Eksistensi Acappella Mataraman dalam berkeaktivitas dapat terus dipertahankan agar musik karawitan tidak hanya menjadi musiknya orang tua saja tetapi juga dapat diterima dan disukai kalangan anak muda.
- Kelompok musik Acappella Mataraman agar terus menghasilkan karya-karya musik yang unik dan kreatif.
- Aransemen lebih variatif lagi agar tidak terkesan monoton.
- Perbanyak lagi pementasan di tempat-tempat umum agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1984. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariningtyas, Retno. 1997. “*Analisis Struktur Melodi dan Lirik Lagu Langgam Jawa Karya Gesang*”. Skripsi. Yogyakarta: FPBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asriadi, D dan Sudrajat, D. 2009. *Mahir Bermain Gitar Bass*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Browmn. 1974. “Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan”. (<http://www.uky.edu>). 19 Juni 2010.
- Darmawan, R. 2008. Modul Seni Musik Sesuai Kurikulum KTSP. Surakarta: Hayati.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
1997. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- Indrawati, Nina. 2002. “*Bentuk Komposisi dan Penyajian Musik Nyai Kanjeng*”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kodijat, Latifah Marzoeki. 2004. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Mack, Dieter. 2009. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: PML.
- Munandar, S.C.U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Noorochmach, Neng. 2009. "*Analisis Bentuk dan Lirik Lagu Anak Indonesia Era 1980 sampai 2008*". Skripsi. Yogyakarta: FPBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Padmosoekotjo, S. 1956. *Kasusastran Djawa*. Yogyakarta: Hien Hoo Sing.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- Prawiradisastra, Sadjiyo. 1996. *Pengantar Awal Apresiasi Seni Tembang*. Diklat. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FPBS IKIP Yogyakarta.
- Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PML.
- . 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: PML.
- Samboedi. 1989. *Jazz: Sejarah dan Tokoh-Tokohnya*. Semarang: Dahara Prize.
- Santoso, Hadi. 1993. *Gamelan: Tuntunan Memukul Gamelan*. Semarang: Dahara Prize.
- Savitri, M.R.D. 2010. "Metode Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Vocalista Angels di Klaten". Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeharto, dkk. 1996. *Serba-Serbi Musik Keroncong*. Jakarta: Mustika.
- Soeharto, M. 1979. *Membina Paduan Suara Dan Grup Vokal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Subalidinata, R. S. 1994. *Kawruh Kasusastran Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sugeng, H. R. 1981. *Teori Musik Jilid 3 Untuk SMP*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukohardi, Al. 2001. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: PML.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Thesnawaty, Nuning. 2004. *Bentuk Penyajian Musik Adiluhung TAK*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS UNY.

[www.andantemusica-royal.blogspot.com](http://www.andantemusica-royal.blogspot.com)

[www.suaranada.wordpress.com](http://www.suaranada.wordpress.com).

# LAMPIRAN



# **Lampiran 1**

## **Pedoman Observasi**

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kreativitas musik Acappella Mataraman.

### B. Pembatasan Observasi

Aspek-aspek yang akan diobservasi pada penelitian ini antara lain:

1. Lagu-lagu atau notasi musik Acappella Mataraman
2. Komposisi dan aransemen Acappella Mataraman
3. Alat atau instrumen musik yang ditirukan Acappella Mataraman
4. Personil Acappella Mataraman
5. Tempat pertunjukkan Acappella Mataraman

### C. Pelaksanaan Observasi

Observasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi per lagu Acappella Mataraman
2. Observasi per instrumen musik Acappella Mataraman

#### D. Kisi-kisi

No.	Aspek-aspek Yang Diamati	Hasil Penelitian
1.	Titi laras/ tangganada yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Slendro</li> <li>○ Pelog</li> </ul>
2.	Melodi	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Monoton</li> <li>○ Melodius</li> </ul>
3.	Ritme	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Monoton</li> <li>○ Bervariasi</li> </ul>
4.	Tempo	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tetap</li> <li>○ Berubah-ubah</li> </ul>
5.	Menggunakan partitur	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ya</li> <li>○ Tidak</li> </ul>
6.	Tempat pertunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Indoor</li> <li>○ Outdoor</li> </ul>
7.	Kostum pemain musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Seragam</li> <li>○ Bebas</li> </ul>
8.	Jumlah lagu yang dimainkan dalam tiap pementasan	..... buah
9.	Jumlah alat musik yang digunakan/ ditirukan bunyinya	..... buah
10.	Jumlah personil	..... orang

# **Lampiran 2**

## **Pedoman Wawancara**

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya kelompok musik Acappella Mataraman.

### B. Pembatasan Wawancara

#### 1. Aspek-aspek

Wawancara ini dibatasi pada aspek-aspek pembicaraan sebagai berikut:

- a. Sejak kapan berdirinya kelompok musik Acappella Mataraman
- b. Pelopor berdirinya Acappella Mataraman
- c. Jumlah pemain musik Acappella Mataraman

#### 2. Responden

Responden yang akan diwawancarai adalah:

- a. Pelatih kelompok musik Acappella Mataraman
- b. Pendiri Acappella Mataraman
- c. Pamong Pamulangan Sekar Macapat KHP. Kridhamardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat
- d. Pengrawit kelompok kesenian jawa RRI Yogyakarta

### C. Kisi-kisi

Aspek	Inti Pertanyaan	Jawaban
Sejarah berdirinya musik Acappella Mataraman	a. Asal usul musik Acappella Mataraman b. Pelopor berdirinya kelompok musik Acappella Mataraman c. Pemain musik Acappella Mataraman d. Regenerasi pemain musik Acappella Mataraman	

### D. Daftar Pertanyaan Pokok

1. Pertanyaan dengan topik sejarah berdirinya kelompok musik Acappella Mataraman:
  - a. Sejak kapan berdirinya kelompok musik Acappella Mataraman
  - b. Siapakah yang mempelopori berdirinya kelompok musik Acappella Mataraman
  - c. Bagaimanakah cara memperoleh anggota
  - d. Berapa jumlah personil Acappella Mataraman

# **Lampiran 3**

**Daftar Nama Keluarga Besar**

**ACAPPELLA MATARAMAN**

## **DAFTAR NAMA KELUARGA BESAR**

### **“ACAPPELLA MATARAMAN”**

- |                           |                        |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Flory Fono             | 20. Kiki               |
| 2. Gatot Juwita           | 21. Devi Wulandari     |
| 3. Suwarjiyo              | 22. Siti Marfuah       |
| 4. Sukoco                 | 23. Kumala Raras       |
| 5. Purwanto               | 24. Soimah Poncowati   |
| 6. Indra Gunawan          | 25. Theresia Wulandari |
| 7. Fafan Isfandiar        | 26. Silir Pujiwati     |
| 8. Nyoman Cau Arsana      | 27. Suprihatin         |
| 9. Ketut Idep Sukayana    | 28. Galuh Katrina      |
| 10. Sony Suprpto          | 29. Budi Pramono       |
| 11. Wariman               | 30. Sandyo Malakeano   |
| 12. (alm) Tofan Subiyanto | 31. Catur Kuncoro      |
| 13. Bagus B Indarto       | 32. Sutaryo            |
| 14. Mujiyanto             | 33. Maryono            |
| 15. Suharjono             | 34. Doyok Kadipiro     |
| 16. Raharjo               |                        |
| 17. Warsana               |                        |
| 18. Suriyah               |                        |
| 19. Suprpti               |                        |



# **Lampiran 4**

**Data Personal ACAPPELLA MATARAMAN**

**Format Lama**

## **DATA PERSONAL “ACAPPELLA MATARAMAN”**

### **FORMAT LAMA**

1. Nama : Budi Pramono  
TTL : Gunungkidul, 2 Juli 1977  
Alamat : Cabeyan, Sewon Bantul
  
2. Nama : Wahyu Putranto (Doyok)  
TTL : Bantul, 7 November 1966  
Alamat : Kadipiro 267 RT 07-13 Yogyakarta
  
3. Nama : Sumaryono  
TTL : Bantul, 8 Juli 1973  
Alamat : Dongkelan 419 RT 10 RW 50, Panggungharjo, Sewon Bantul
  
4. Nama : Pardiman, S.Sn  
Nama populer : Pardiman Djoyonegoro, Fredy Pardiman  
TTL : Bantul, 7 Agustus 1968  
Alamat : Karangjati, Kasihan Bantul, Yogyakarta
  
5. Nama : Soimah Poncowati  
TTL : Pati, 29 September 1980
  
6. Nama : Sutaryo  
TTL : Klaten, 30 April 1972  
Alamat : Cagunan DK XVII RT 116, Trimurti, Srandakan, Bantul

7. Nama : Drs. Suwarjiya  
TTL : Sleman, 28 Maret 1963  
Alamat : Kadisana Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
8. Nama : Theresia Wulandari  
TTL : Sleman, 4 September 1984  
Alamat : Suryowijayan MJ / 354 Yogyakarta
9. Nama : Catur Kuncoro  
TTL : Bantul, 3 Maret 1975  
Alamat : Kadipiro 267 RT 07, Kasihan Bantul

# **Lampiran 5**

**Data Personal ACAPPELLA MATARAMAN**  
**Format Sekarang**

## **DATA PERSONAL “ACAPPELLA MATARAMAN”**

### **FORMAT SEKARANG**

**1. Arya Wira Dani (Arya Dani Setiawan)**

- TTL : Temanggung, 24 November 1988
- Alamat : Krapyak, Panggungharjo, Sewon Bantul
- Pendidikan : S1 Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**2. Dilania Sudiyatmala**

- TTL : Sleman, 3 Oktober 1995
- Alamat : Bakulan Wetan, Patalan Jetis, Bantul, Yogyakarta
- Pendidikan : SMP II Bantul

**3. Arekso Wano Setyopangaribowo**

- TTL : Kulon Progo, 18 Juli 1993
- Alamat : Bakulan, Patalan, Jetis, Bantul
- Pendidikan : SMA 6 Yogyakarta

**4. Eko Purwanto**

- TTL : Bantul, 16 Mei 1993
- Alamat : Bakulan, Trirengga, Bantul, Yogyakarta
- Pendidikan : SMK Muhammadiyah Imogiri

**5. Eny Lestari**

- TTL : Gunungkidul, 19 April 1987
- Alamat : Gari, Wonosari, Gunungkidul, DIY
- Pendidikan : Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Karawitan

6. Francisca Lana Daruningtyas

- TTL : Yogyakarta, 9 Oktober 1992
- Alamat : Pingit, Jl. Damai Jt 1/ 113 Yogyakarta
- Pendidikan : SMA N 6 Yogyakarta

7. Fajar Sri Sadono

- TTL : Sleman, 12 Desember 1987
- Alamat : Kutu Dukuh, Sinduadi, Mlati, Sleman
- Pendidikan : S1 Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

8. Ino Widiyatmoko

- TTL : Bogor, 31 Januari 1996
- Alamat : Bakulan, Patalan Jetis Bantul
- Pendidikan : SMP N Bantul

9. Maria Magdalena Kumala Wardhani

- TTL : Yogyakarta, 7 Mvi 1985
- Alamat : Pingit Jl. Damai No. 1 Jt 1/ 113 Yogyakarta
- Pendidikan : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Jurusan  
Managemen 04

10. Panji Ndaru Tutuko

- TTL : Bantul, 9 Agustus 1990
- Alamat : Bakulan, Patalan Jetis Bantul Yogyakarta
- Pendidikan : Universitas Ahmad Dahlan

11. Rico Andri Atmoko

- TTL : Bantul, 13 Juni 1994
- Alamat : Bakulan Kulon, Patalan, Jetis Bantul
- Pendidikan : SMA Muh 1 Bantul

12. Sandro Wisnu Aji Seputro

- TTL : Bantul, 20 Desember 1993
- Alamat : Bakulan, Patalan, Jetis Bantul
- Pendidikan : SMA N 3 Bantul

13. Surya Aji Tutuko

- TTL : Bantul, 9 Agustus 1990
- Alamat : Bakulan, Patalan, Jetis Bantul, Yogyakarta
- Pendidikan : UGM Yogyakarta

# **Lampiran 6**

**Foto Personil ACAPPELLA MATARAMAN**



## **FOTO PERSONIL “ACAPPELLA MATARAMAN”**

### **Acappella Mataraman Format Lama:**

Soimah Pancawati, Theresia Wulandari, Kumala Raras, Siti Marfuah,  
Catur Kuncoro, Sandyo Malakeano, Warjiyo, Maryono, Doyok Kadipiro,  
Budi Pramono, Sutarya, Pardiman Djoyonegoro.



Dok. Acappella Mataraman

**Acappella Mataraman Format Sekarang:**

Eny Lestari, Lana Daruningtyas, Kumala Wardhani, Diania Sudiyatmala, Arya Wira Dani, Fajar Sri Sadana, Eko Purnomo, Rico Andri Atmoko, Areksa Wono Setya Pangaribowo, Panji Ndaru Tutuko, Surya Aji Tutuko Ino Widiatmoko, Shandro Wisnu Aji.



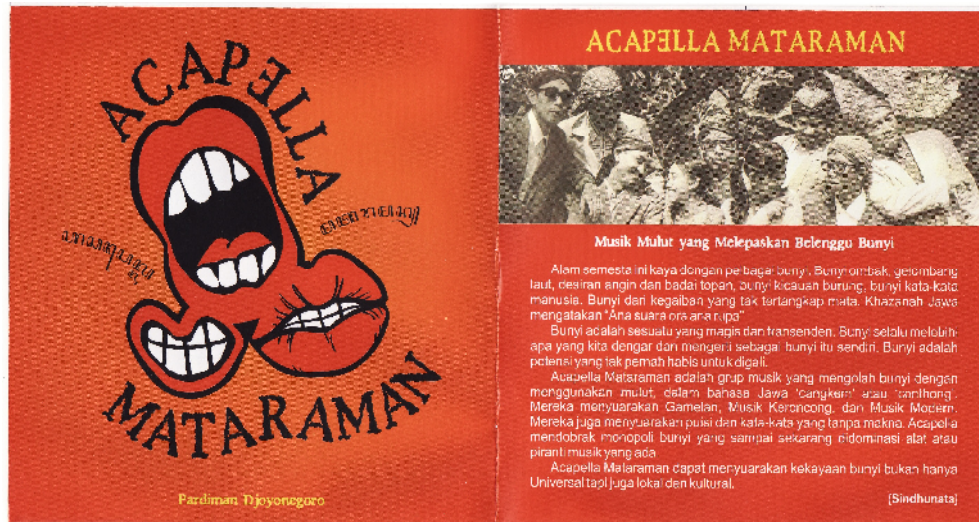
Dok. Acappella Mataraman

# **Lampiran 7**

**Album dan Lagu-lagu ACAPPELLA MATARAMAN**

## ALBUM dan LAGU-LAGU “ACAPPELLA MATARAMAN”

### ➤ Judul Album: ACAPPELLA MATARAMAN



Album CD Audio

### ➤ Judul Lagu:

- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Sinarko                | 6. Suku Nga-Fredy-nan |
| 2. Jl. Jogja Tolak Belok  | 7. Ngremo Dugem       |
| 3. Jur Sang Seng          | 8. Cokolokomok        |
| 4. Uler Kambang Jenggleng | 9. Sinom Reggae       |
| 5. Orkes Cang             |                       |

# **Lampiran 8**

**Perjalanan dan Pengalaman Acappella Mataraman**

## **PERJALANAN dan PENGALAMAN**

### **“ACAPPELLA MATARAMAN”**

#### **1. Tahun 1993**

- Membuat musik *cangkem* pada ujian koreografi ISI Yogyakarta
- “Bis Kota” Acappella Mataraman Yogyakarta

#### **2. Tahun 1994**

- “*Cangkem Revo*” Acappella Mataraman dalam pentas keliling kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul dan Kulon Progo dalam rangka Dies Natalies ISI Yogyakarta

#### **3. Tahun 1997**

- “*Njeplak Thung-thung*” dan “*Oral Kambang*”, Acappella Mataraman dalam sketsa-sketsa bunyi KUA ETNIKA di LIP Yogyakarta.

#### **4. Tahun 1998**

- Musik iringan tari (Acappella) “*Trancam*” karya Sutopo Tejo Baskoro pada FKY 1998
- Peserta tamu musik September “*Martopangrawit Award*” di Taman Budaya Surakarta

#### **5. Tahun 1999**

- “*Pocung Millenium*, Derap Keparat, Melodi Gangga, Malioboro”, konser tunggal Acappella Mataraman dalam HUT TVRI Stasiun Yogyakarta

- “*Geganjil Njeplak*”, Acappella Mataraman dalam musik Etnovaganza di teater Tanah Air TMII bersama KUA ETNIKA
- “*Pocung* Millenium dan Melodi Gangga”, Acappella Mataraman dalam Jogja Ngakak Total
- “Melodi Gangga”, Acappella Mataraman dalam pembukaan Rumah Seni Cemeti

#### **6. Tahun 2000**

- Musik Tari “Raja Damai”, Konggres Gereja Baptis Jakarta
- Musik Tari “Nur Gora”, Konggres PDI Perjuangan di Stadion Semarang
- “Suku Nga-Fredy-nan”, Acappella Mataraman bersama KUA ETNIKA dan Seni Sono Ensambel Konser
- “*Cangkem* Bertaburan”, Acappella Mataraman pada Festival Gamelan Yogyakarta
- “Acappella Mataraman” di teater Utan Kayu Jakarta pada KUA ETNIKA konser

#### **7. Tahun 2001**

- “Acappella Night” bersama Jatmika, Piss Acapella dan Acappella Madura (Eki Karmawibangga)

#### **8. Tahun 2002**

- “Membaca Lurung”, Acappella Mataraman bersama Landung Simatupang di LIP dan Bengkel Aksara
- “Java Ha Ha Ha” Acappella Mataraman di Java Cafe Jogja

## **9. Tahun 2003**

- “Super Ngakak Total” Acappella Mataraman di Kampus UNIKA Semarang

## **10. Tahun 2004**

- “Cangkem Misteri”, Acappella Mataraman dalam Super Ngakak Total di Purnabudaya Yogyakarta
- “Cangkeman Perkusi”, Acappella Mataraman di Lembaga Indonesia Perancis
- “Wht is That”, Acappella Mataraman dalam 100<sup>th</sup> empu karawitan Ki Cokrowarsito di Purnabudaya Yogyakarta bersama MASKARJA (Masyarakat Karawitan Jawa)
- “Pagelaran Barometer #1” Acappella Mataraman di Yogyakarta

## **11. Tahun 2007**

- “Cangkem Kuadrat” di teater UTAN KAYU Jakarta, 30 November-1 Desember 2007
- Pentas Malam Seribu Bunga, Taman Budaya Jawa Tengah, Solo 26 November 2007
- Pentas Eksebisi Festival Sendratari antar Kabupaten se-DIY, 24 November 2007
- Konser Cangkemisasi Puisi in “International Literary Bienale” Borobudur Temple, 29 Agustus 2007
- Konser Cangkemunium in “Ulang Tahun Gunawan Mohammad-KOMPAS”, Pekik Galery Jogjakarta, 5 Agustus 2007



- “Beautiful Death”, Acappella Mataraman dalam pembukaan Pameran Lukisan di Perpustakaan Malang-Jawa Timur
- Konser “Crewet Cangkemunium” Acappella Mataraman

## **12. Tahun 2008**

- Kolaborasi Acappella Mataraman dan Opera Prancis Marie Laura Frinzi di LIP Yogyakarta
- The Power of Cangkem Salihara jalan pasar baru Jakarta

## **13. Tahun 2009**

- Kolaborasi Acappella Mataraman dengan penyanyi opera Prancis Marie Laura Frinzi di LIP jl. Sagan Yogyakarta
- Mementaskan Acappella firman Allah dalam cangkem 25 tahun mengabdikan R. Sindunata di Malang
- Repertoar Acappella Mataraman remaja Trah Cangkem Tepung Dunung
- Repertoar The Gadhon Mataraman festival SIPA (Solo International Performance Art)
- Repertoar Acappella Mataraman HUT Aliansi Jurnalis Independen di Jakarta
- Acappella Mataraman Tour Semarang, Surabaya, Bandung, Jakarta dan Yogyakarta

## **14. Tahun 2010**

- Workshop dan pementasan Acappella Story di SMK I Yogyakarta

- Pentas music Acappella Mataraman bersama Jubing Kristiyanto, di pendapa Tembi Rumah Budaya Yogyakarta
- Pertunjukkan sastra dengan a cappella “obrolan pak Besut” di HUT Bincang-bincang sastra di Sositet Taman Budaya Yogyakarta
- Opera a cappella Palemen Satwa dalam penganugerahan Otonomi award 2010 di Empire Palace Surabaya
- Workshop dan pementasan Opera Acappella Ken Arok di SMU De Brito di Concer hall Taman Budaya Yogyakarta
- Performance Art Tumpeng Kebangsaan aksi keprihatinan luntarnya nasionalisme di aula Budi Utomo SMA 11 Yogyakarta
- Performance Art Gita Duka untuk Ki Hajar Dewantara dalam rangka hari Pendidikan Nasional di depan patung Ki Hajar Dewantara toko buku gramedia Yogyakarta

# **Lampiran 9**

## **Surat Keterangan Penelitian**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Acappella Mataraman Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Eka Putri Oktaviani  
NIM : 05208241028  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Studio Omah Cangkem tentang *Kreativitas Musik Acappella Mataraman*, guna penulisan skripsi.

Demikian surat penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2010

Studio Omah Cangkem

Pimpinan

Pardiman, S.Sn

# **Lampiran 10**

**Surat Keterangan Wawancara**

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardiman, S.Sn

Alamat : Karangjati, Kasihan Bantul, Yogyakarta

Status : Pimpinan Acappella Mataraman

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Eka Putri Oktaviani

NIM : 05208241028

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

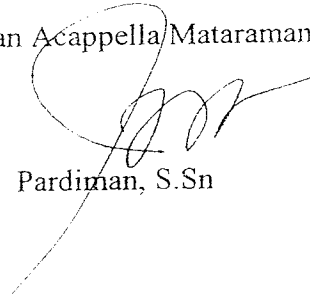
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang ***Kreativitas Musik Acappella Mataraman***.

Yogyakarta, 28 Oktober 2010

Yang menerangkan,

Pimpinan Acappella Mataraman



Pardiman, S.Sn

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardiman, S.Sn  
Alamat : Karangjati, Kasihan Bantul, Yogyakarta  
Status : Pimpinan Acappella Mataraman

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

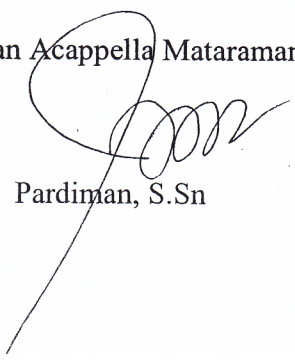
Nama : Eka Putri Oktaviani  
NIM : 05208241028  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang *Kreativitas Musik Acappella Mataraman*.

Yogyakarta, 21 Desember 2010

Yang menerangkan,

Pimpinan Acappella Mataraman



Pardiman, S.Sn



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pardiman, S.Sn  
Alamat : Karangjati, Kasihan Bantul, Yogyakarta  
Status : Pimpinan Acappella Mataraman

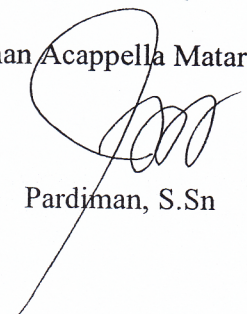
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Eka Putri Oktaviani  
NIM : 05208241028  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang *Kreativitas Musik Acappella Mataraman*.

Yogyakarta, 22 Januari 2011

Yang menerangkan,  
Pimpinan Acappella Mataraman



Pardiman, S.Sn



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Projosuwasono  
Alamat : Krapyak Kulon, RT. 12 Panggungharjo, Sewon, Bantul,  
Yogyakarta  
Status : Pamong Pamulangan Sekar Macapat KHP. Kridhamardawa  
Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat

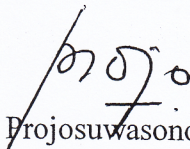
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Eka Putri Oktaviani  
NIM : 05208241028  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang ***Kreativitas Musik Acappella Mataraman.***

Yogyakarta, 25 Februari 2011

Yang menerangkan,

  
Projosuwasono

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murjana

Alamat : Banjardadap, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Status : Pengrawit Kelompok Kesenian Jawa RRI Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Eka Putri Oktaviani

NIM : 05208241028

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melakukan wawancara guna memperoleh data penelitian tentang ***Kreativitas Musik Acappella Mataraman***.

Yogyakarta, 9 Maret 2011

Yang menerangkan,



Murjana

# **Lampiran 11**

## **Dokumentasi Gambar**



## **DOKUMENTASI GAMBAR**



(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 1. Sanggar Omah Cangkem tampak dari sisi samping kiri**



(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 2. Ruang latihan di lantai dua dengan bangunan semi terbuka**



(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 3. Pardiman ketika memberikan arahan kepada para pemain mengenai lagu yang akan dibawakan**



(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 4. Para personil Acappella Mataraman ketika berlatih lagu yang berjudul “Sinom *Reggae*”**





(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 5. Para personil sedang berlatih dengan posisi jarak yang agak berjauhan untuk menerapkan metode saling mendengarkan agar terbiasa ketika berada di panggung yang besar**





(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 6. Pardiman ketika memberikan arahan tentang konsep gerakan yang akan dilakukan saat pementasan**



(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 7. Pardiman ketika memberikan arahan tentang konsep gerakan yang akan dilakukan saat pementasan**



(Foto: Aziz, Februari 2011)

**Gambar 8. Personil Acappella Mataraman ketika berlatih dengan gerakan jabat tangan bergilir**

# **Lampiran 12**

**Publikasi Beberapa Pementasan Acappella Mataraman  
Yang Pernah Diselenggarakan**

**PUBLIKASI BEBERAPA PEMENTASAN ACAPPELLA  
MATARAMAN YANG PERNAH DISELENGGARAKAN**



Dok. Acappella Mataraman

Gambar 9. Pementasan Acappella “Trah Cangkem “





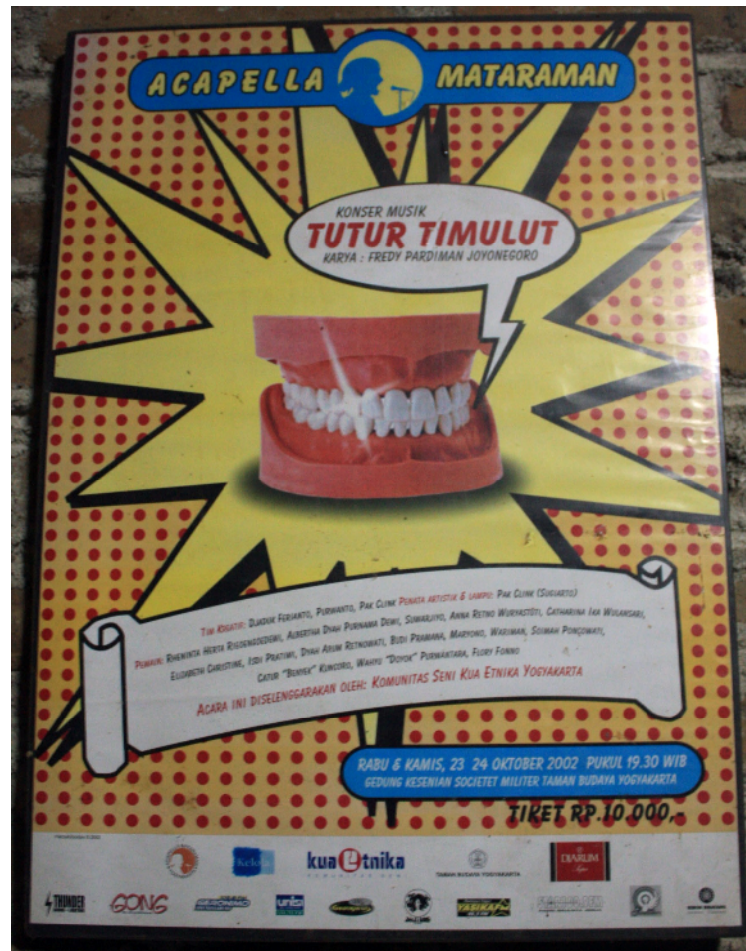
Dok. Acappella Mataraman

Gambar 10. Pementasan Acappella Mataraman “Kangen Simbok”



Dok. Acappella Mataraman

Gambar 11. Pementasan kolaborasi Acappella Mataraman & Marie-Laure Frinzi “La Javanaise”



Dok. Acappella Mataraman

Gambar 12. Pementasan Acappella Mataraman “Tutur Timulut”





Dok. Acappella Mataraman

Gambar 13. Pementasan Acappella Mataraman “Crewet Cangkemunium”



Dok. Acappella Mataraman

Gambar 14. **Pementasan Acappella Mataraman & Komplotan (Jubing Kristianto, Reda, dkk)**

# **Lampiran 13**

**Semi Partitur Lagu “Sinom *Reggae*”**

**arr. Pardiman Djoyonegoro**

# " SINOM REGGAE "

Arr: Pardiman Djoyonegoro

**Intro :**

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

File in : ..... Tang tang tang tang dhes

Pal : 1/  $\overline{12}$  3 2 .  $\overline{12}$   $\overline{35}$   $\overline{32}$  1  $\overline{12}$  3 2 .  $\overline{12}$  3 6  $\overline{55}$

Pam para ra ram para ra ra rara ram para ra ram para ra ra raram

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1 / . 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

Pal :  $\overline{.5}$   $\overline{33}$   $\overline{.3}$   $\overline{22}$   $\overline{.2}$   $\overline{66}$   $\overline{.6}$  5 1 2 3 2 .  $\overline{12}$   $\overline{35}$   $\overline{32}$  1

Rm rrm rm rrm rm rrm rm rm para ra ram para rara rara ram

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

File in : ..... Tang tang tang tang dhes

## Vokal

Pal :  $\overline{.6}$  2 2  $\overline{.2}$   $\overline{26}$  2 6 1

yo go nes go nes wi ca ra ne

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

Pal :  $\overline{.6}$  2 2  $\overline{.2}$   $\overline{.1}$  2 3 5

ya ba pak ba pak mu dhe we

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

Pal :  $\overline{.3}$  6 6  $\overline{.5}$   $\overline{.3}$  5 6  $\overline{1}$

ya kang mas kang mas mu dhe we

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

Pa I :  $\overline{23}$   $\overline{23}$   $\dot{1}$  .  $\overline{23}$   $\overline{23}$  5 . 6  $\overline{.3}$  3  $\overline{.5}$  3 2 1  
Ta was pi ta dar pa dar pa ndri ya  
Wis nu gar wa mur weng mur weng gi ta  
Kar sa da lem sri na sri na ren dra

Pa II : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

Pa III : 1/ . 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

File in : ..... Tang tang tang tang dhes

## Vokal Sinom Solo

Pal :  $\overline{.6}$  2 2  $\overline{.2}$   $\overline{.6}$  2 6 1  
Nu la da la ku u ta ma

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

Pal :  $\overline{.6}$  2 2  $\overline{.2}$   $\overline{.1}$  2 3 5  
Tu mrape wong ta nah ja wi

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

Pa I :  $\overline{.3}$  6 6  $\overline{.5}$   $\overline{.3}$  5 6  $\dot{1}$   
Wong A gung ing ngek si gan da

Pall : Hem / param hem pap . param hem pap hem /

PaIII : 1/. 5 . . . 5 . 1 (sbg bass ... sesuai jatuhnya nada)

Dhem dhem dhem dhem dhem

Pi : wak kuwek kuwak . wak ku wek kuwak

# "SINOM REGGAE"

♩ = 140

Arr. Pardiman Djoyonegoro

Solo Pi Sindenan		-	-	-
Solo Pa Sindenan		-	-	-
Solo Pi		-	-	-
Solo Pa		-	-	-
Pa I		-	-	-
Pa II	 Hem	pa ram hem pap	pa ram hem pap hem	pa ram hem pap
Pa III		-	-	-
Pa IV	 Dhem	dhem	dhem dhem	dhem
Pi	 wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak
Drum		-	-	-



2

































































































pa ram hem pap hem    pa ram hem pap    pa ram hem pap hem    pa ram hem pap  
 dhem    dhem    dhem    dhem    dhem    dhem    dhem  
 wak ku wek ku wak    wak ku wek ku wak    wak ku wek ku wak    wak ku wek ku wak  
 tang tang    tang tang    dhes

pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram pa ra ra ram pa ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhies ce ke tak dhies ces ce ke tak dhies ce ke tak dhies ces

mi mi mi mi mi mi mi mi mi mi pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes

		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
Yo go nes go		nes wi ca ra ne		yo ba pak ba		pak ku dhes we	
pa ram hem pap hem		pa ram hem pap		pa ram hem pap hem		pa ram hem pap	
pep pep pep		pep pep pep pep		pep p'pep pep		pep pep pep pep pep	
dhem		dhem dhem dhem		dhem dhem		dhem dhem	
wak ku wuk ku wak		wak ku wuk ku wak		wak ku wuk ku wak		wak ku wuk ku wak	
ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces		ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces	



Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan
-	-	-	-
-	-	-	-
yo kang mas kang	mas ku dhe we	ta was	pi ta
-	-	-	-
pa ram hem pap hem	pa ram hem pap	pa ram hem pap hem	pa ram hem pap
pep pep pep	pep pep pep pep pep pep pep	pep pep pep	pep pep pep pep pep
dhem	dhem dhem dhem	dhem	dhem
wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak
ce ke tak dhes	ce ke tak dhes ces	ce ke tak dhes	ce ke tak dhes ces

Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan
-	-	-	-
-	-	-	-
dar pa	dar pa ndri ya	wis nu	gar wa
-	-	-	-
pa ram hem pap hem	pa ram hem pap	pa ram hem pap hem	pa ram hem pap
pep pep pep	pep pep pep pep pep	pep pep pep	pep pep pep pep pep
dhem	dhem dhem dhem	dhem	dhem dhem
wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak
oe ke tak dhes	oe ke tak dhes oes	oe ke tak dhes	oe ke tak dhes oes

Improvisasi sandenan

sri na ri na ren dra

pa ram hem pap hem

pa ram hem pap

pa ram hem pap hem

pa ram hem pap

pep pep pep

pep pep pep pep pep pep pep pep

pep pep pep pep pep

dhem

dhem dhem dhem dhem

dhem dhem

wak ku wek ku wak

wak ku wek ku wak

wak ku wek ku wak

wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes

ce ke tak dhes

ce ke tak dhes ces

Blank musical staves for notation.

First system of staves (treble and bass clef):

Second system of staves (treble and bass clef):

Third system of staves (treble and bass clef):

Fourth system of staves (treble and bass clef):

Lyrics for the fourth system:

pa ra ra ram pa ra ra ra mu mu mu mu mu mu mu mu mu mu mu mu

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces



Improvisasi sindenan

Yo go nes go nes wi ca ra ne

pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes tang tang tang tang dhes ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces

Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
Yo ba pak ba		pak ku dhe we		Yo kang mas kang		mas ku dhe we	
pa ram hem pap hem		pa ram hem pap		pa ram hem pap hem		pa ram hem pap	
pep pep pep		pep pep pep pep pep		pep pep pep		pep pep pep pep pep	
dhem		dhem dhem		dhem		dhem dhem	
wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak	
ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces		ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces	

Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
ta was		pi ta dar pa		dar pa ndri ya			
pa ram hem pap hem		pa ram hem pap		pa ram hem pap hem		pa ram hem pap	
pap pap pap		pap pap pap pap pap pap pap		pap pap pap pap pap		pap pap pap pap pap	
dhem		dhem dhem dhem		dhem		dhem dhem	
wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak	
ce ke tak dhes		ce ke tak dhes oes		ce ke tak dhes		ce ke tak dhes oes	

Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
wis nu		gir wa		mur weng		mur weng gi ta	
pa ram hem pap hem		pa ram hem pap		pa ram hem pap hem		pa ram hem pap	
pep pep pep		pep pep pep pep pep		pep pep pep		pep pep pep pep pep	
dhem		dhem dhem dhem		dhem		dhem dhem	
wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak	
ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces		ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces	



Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan

Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
kar sa		da hem		sri na		sri na ren dra	
pa ram hem pap hem		pa ram hem pap		pa ram hem pap hem		pa ram hem pap	
pap pap pap		pap pap pap pap pap		pap pap pap		pap pap pap pap pap	
dhem		dhem dhem dhem		dhem dhem		dhem dhem	
wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak	
ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces		ce ke tak dhes tang tang		tang tang dhes	

pa ra ra ram pa ra ra ra ra ram pa ra ra ram pa ra ra ra ram

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wak ku wak wak ku wak ku wak wak ku wak ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces

85

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

oe ke tak dhes oe ke tak dhes oes oe ke tak dhes tang tang tang tang dhes



Nu la dha la ku u ta ma tu mra pe wong ta nah Ja wi

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pop pop pop pop pop pop pop pop pop pop pop pop

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces

Improvisasi sindenan Improvisasi sindenan Improvisasi sindenan Improvisasi sindenan

wong a gung ing Ngek si gan da Pa nem ba han Se no pa ti

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces

Improvisasi sindenan

ke pa ti a mar su di su da ne ha wa lan nep su

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep pep

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces

Improvisasi sindenan Improvisasi sindenan Improvisasi sindenan Improvisasi sindenan

pi ne su ta pa bra ta pi ne su ta pa bra ta

pa ram hem pap hem pa ram hem pap pa ram hem pap hem pa ram hem pap

pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap pap

dhem dhem dhem dhem dhem dhem

wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak wak ku wek ku wak

ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces ce ke tak dhes ce ke tak dhes ces





		Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan
Improvisasi sindenan	Improvisasi sindenan		
kar ye nak tyas	ing se sa ma		
	pam pa ra ra ram	pa ra ra ra ra ra ram	
pa ram hem pap hem	pa ram hem pap	pa ram hem pap hem	pa ram hem pap
pep pep pep	pep pep pep pep pep	pep pep pep	pep pep pep pep pep
dhem	dhem dhem dhem	dhem	dhem
wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak
ce ke tak dhes tang tang	tang tang dhes	ce ke tak dhes	ce ke tak dhes ces



Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
pa ra ra ram		pa ra ra ra ra ram		pa ra ra ram		pa ra ra ra ra ram	
pa ram hem pap hem		pa ram hem pap		pa ram hem pap hem		pa ram hem pap	
pap pap pap		pap pap pap pap pap pap pap		pap pap pap		pap pap pap pap pap	
dhem		dhem dhem dhem		dhem		dhem dhem	
wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak		wak ku wek ku wak	
ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces		ce ke tak dhes		ce ke tak dhes ces	



			
			
			
 pa ra ra ram	 pa ra ra ra mi mi mi mi mi mi mi mi mi	 mi mi mi mi mi	 mi mi mi mi mi
 pa ram hem pap hem	 pa ram hem pap	 pa ram hem pap hem	 pa ram hem pap
 pep pep pep	 pep pep pep pep pep pep pep pep pep	 pep pep pep	 pep pep pep pep pep
 dhem	 dhem dhem dhem	 dhem dhem	 dhem dhem
 wak ku wek ku wak	 wak ku wek ku wak	 wak ku wek ku wak	 wak ku wek ku wak
 ce ke tak dhes	 ce ke tak dhes ces	 ce ke tak dhes	 ce ke tak dhes ces

Improvisasi sindenan		Improvisasi sindenan	
pa ra ta ram	pa ra ta ra ta ra ram	pa ram hem pep hem	pa ram hem pap
pa ram hem pep hem	pa ram hem pap	pep pep pep pep	pep pep pep pep
pep pep pep pep	pep pep pep pep	dhem	dhem
wak ku wek ku wak	wak ku wek ku wak		
ce ke tak dhes	ce ke tak dhes	ce ke tak dhes	ce ke tak dhes

# **Lampiran 14**

**Wedhatama (Anggitan Dalem KGPAA. Mangkunegara IV)**

# W E D H A T A M A

( Anggitan Dalem : KGPA.A.Mangkunegara IV )

---

## Sinom :

1. Nulada laku utama,  
tumrape wong tanah jawi,  
wong Agung ing Ngeksiganda,  
Panembahan Senopati,  
kepati amarsudi,  
sudane hawa lan napsu,  
pinesu tapa brata,  
tanapi ing siyang ratri,  
amemangun karyenak tyasing sesama.-
2. Samangsane pasamuan,  
memangun marta martani,  
sinambi ing saben mangsa,  
kala kalaning asepi,  
lelana teki teki,  
nggayuh geyonganing kayun,  
kayungyun eninging tyas,  
sanityasa pinrihatin,  
puguh panggah cegah dhahar lawan nendra.-
3. Saben mendra saking wisma,  
lelana laladan sepi,  
ngisep sepuhing supana,  
mrih pana pranaweng kapti,  
tis tising tyas marsudi,  
mardawaning budya tulus,  
mesu reh kasudarman,  
neng tepining jalanidhi,  
sruning brata ketaman wahyu jatmika.-
4. Wikan wengkoning samodra,  
kederan wus den ideri,  
kinemat kamot ing driya,  
rinegan sagegem dadi,  
dumadya angratoni,  
nenggih Kanjeng Ratu Kidul,  
ndedel nggayuh nggegana,  
umara marak maripih,  
Ngeksiganda sor prabawa lan wong Agung.-
5. Dahat denira aminta,  
sinupeket pangkat kanthi,  
jroning alam palimunan,  
ing pasaban saben sepi,  
sumanggem anyanggemi,  
ing karsa kang wus tinamtu,  
pamrihe mung aminta,  
supangate teki teki,  
nora ketang teken janggut suku jaja.-
6. Prajanjine abipraya,  
saturun-turuning wuri,  
mengkono trahing ngawirya,  
yen amasah mesu budi,  
dumadya glis dumugi,  
iya ing sakarsanipun,  
wong Agung Ngeksiganda,  
nugrahane prapteng mangkin,  
trah tumerah dharahe padha wibawa.-

7. Ambawani tanah jawa,  
kang padha jumeneng aji,  
satriya dibya sumbaga,  
tan liyan trahing Senopati,  
pan iku pantes ugi,  
tinulad labetanipun,  
ing sakuwasanira,  
enake lan jaman mangkin,  
sayektine tan bisa ngepleki kuna.-
8. Lowung kelawan tinimbang,  
ngaurip tanpa prihatin,  
nanging ta ing jaman mangkya,  
pra mudha kang den karemi,  
manulad nulad Nabi,  
nayakengrat Gusti Rasul,  
anggung ginawe umbag,  
saben seba mampir masjid,  
ngajab ajab mukjijad tibaning drajad.-
9. Anggung anggubel sarengat,  
saringane tan den wruhi,  
dalil dalaning ijemak,  
kiyase nora mikani,  
ketungkul mungkul sami,  
bengkakan mring masjid agung,  
kelamun maca kutbah,  
lelagone dhandhanggendhis,  
swara arum ngumandhang cengkok palaran.-
10. Lamun sira paksa nulad,  
tuladhaning Kanjeng Nabi,  
o, ngger kadohan penjangkah,  
wateke tan betah kaki,  
rehne ta sira jawi,  
sethithik wae wis cukup,  
aywa guru aleman,  
nulad kas ngepleki pekih,  
lamun pengkuh pengangkah yekti karahmat.-
11. Nanging enak ngupa boga,  
rehne ta tinitah langip,  
apata suwiteng nata,  
tani tanapi agrami,  
mangkono mungguh mami,  
padune wong dahat cubluk,  
durung wruh cara Arab,  
Jawaku wae tan ngenting,  
parandene paripeksa mulang putra.-
12. Saking duk maksih taruna,  
sedhela wus anglakoni,  
aberag marang agama,  
meguru anggering kaji,  
sawadine tyas mami,  
banget wedine ing mbesuk,  
pranatan ngakir jaman,  
tan tutug kaselak ngabdi,  
nora kober sembahyang gya tinimbalan.-
13. Marang ingkang asung pangan,  
yen kesuwen den dukani,  
abubrah bawur tyas ingwang,  
lir kiyamat saben ari,  
bot Allah apa gusti  
tumbuh-tumbuh solahingsun,  
lawas-lawas nggraita,  
rehne ta suta priyayi,  
yen mamriha dadi kaum temah nistha.-
14. Tuwin ketib suragama,  
pan ingsun nora winaris,  
angur baya ngantepana,  
pranatan wajibing urip,  
lampahan angleluri,  
aluraning pra leluhur,  
kuna kumunanira,  
kongsi tumekeng samangkin,  
kikisane tan liyan amung ngupa boga.-

15. Bonggan kang tan merlokena,  
mungguh ugering ngaaurip,  
uripe lan tri prakara,  
wiryarta tri winasis,  
kalamun kongsi sepi,  
saka wilangan tetelu,  
telas tilasing janma,  
aji godhong jati aking,  
temah papa pepariman ngulandara.-
16. Kang wus waspada ing patrap,  
manganyut ayat winasis,  
wasana wosing jiwangga,  
melok tanpa aling-aling,  
kang ngalingi kalingling,  
wenganing rasa tumlawung,  
keksi saliring jaman,  
angelangut tanpa tepi,  
yeku aran wong barek berag agama.-
17. Mangkono janma utama,  
tuman tumanem ing sepi,  
ing saban rikala mangsa,  
masah amemasuh budi,  
laire anetepi,  
ing reh kasatriyanipun,  
susila anor raga,  
wignya met tyasing sesame,  
yeku aran wong barek berag agama.-
18. Ing jaman mengko pan ora,  
arahe para taruni,  
yen antuk tuduh kang nyata,  
nora pisan den lakoni,  
banjur njujurken kapti,  
kakekne arsa winuruk,  
ngandelken gurunira,  
pandhitane praja sidik,  
tur wus manggon pamucunge mring makripat.-

# **Lampiran 15**

**Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/35-00

31 Juli 2008

Nomor : 1566/H.34.12/PP/X/2010  
Lampiran : --  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Oktober 2010

Kepada Yth.  
Pimpinan  
Sanggar "Omah Cangkem"  
di Bantul

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

*Kreativitas Musik Acappella Mataraman*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKA PUTRI OKTAVIANI  
NIM : 05208241028  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Lokasi Penelitian : Sanggar Omah Cangkem di Karangjati, Bangunjiwo, Bantul  
Waktu Penelitian : Bulan Oktober 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.  
NIP 19540120 197903 1 002